

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANTRI
PILIHAN BUNDA KARYA SALSYABILA FALENSIA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**LIA NUR AFIFAH
NIM. 1817402109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

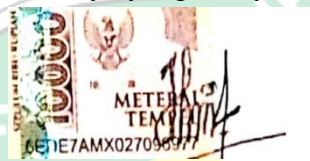
Nama : Lia Nur Afifah
NIM : 1817402109
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pendidikan Karakter Dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dari skripsi ini, dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Lia Nur Afifah

NIM. 1817402109

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

22%	%	19%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto <small>Student Paper</small>	6%
2	Waidi Waidi, Didin Saefudin, E. Mujahidin. "Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional", Jurnal Pemikiran Keislaman, 2019 <small>Publication</small>	3%
3	Rabian Syahbana. "Information Technology System dan Self Esteem Sebagai Solusi Pembelajaran Islam Kontemporer di Era Globalisasi", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2021 <small>Publication</small>	1%
4	Umar Umar. "ENGLISH LEARNING DIFFICULTIES FACED by SANTRI in ISLAMIC BOARDING SCHOOL: AN ANALYSIS", Journal of English Language and Literature (JELL), 2021 <small>Publication</small>	1%
5	Arien Nur Rahmanita, Ety Ratnawati. "STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN	1%

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANTRI PILIHAN BUNDA
KARYA SALSYABILA FALENSIA**

Yang disusun oleh Lia Nur Afifah (NIM. 1817402109) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 31 Desember 2024

Disetujui oleh:

**Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
Pembimbing**

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Novi Mayasari, M.Pd
NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama

Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19620125 199403 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Ag.
NIP. 19721104 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Lia Nur Afifah
Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

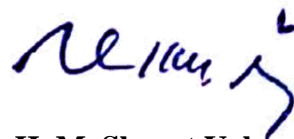
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lia Nur Afifah
NIM : 1817402109
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Karakter Dalam Novel Santri Pilihan Bunda
Karya Salsyabila Falensia

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Oktober 2024
Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANTRI PILIHAN BUNDA
KARYA SALSYABILA FALENSIA**

**Lia Nur Afifah
1817402019**

Abstrak

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali fenomena yang terjadi dalam masyarakat terkait dengan kemerosotan nilai karakter yang terjadi pada generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang pendidikan karakter yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Salah satu pembelajaran tentang pendidikan karakter yang dapat dilakukan yaitu melalui suatu karya sastra yang salah satunya adalah novel. Salah satu novel yang didalamnya mengandung nilai pendidikan karakter adalah novel santri pilihan bunda karya Salsyabila Falensia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pendidikan karakter dalam novel santri pilihan bunda karya Salsyabila Falensia. Penelitian ini dilakukan dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yang menggunakan novel santri pilihan bunda sebagai sumber utama datanya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan sistem *analisis content*. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu terdapat 10 dari 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Novel Santri Pilihan Bunda

**CHARACTER EDUCATION IN THE NOVEL SANTRI PILIHAN BUNDA
BY SALSYABILA FALENSIA**

Lia Nur Afifah

1817402109

Abstract

In everyday life, there are many phenomena that occur in society related to the decline in character values that occur in the younger generation. Therefore, there is a need to understand character education which can shape a person into a better person. One way to learn about character education is through literary works, one of which is a novel. One of the novels which contains character education value in the novel Santri Pilihan Bunda by Salsyabila Falensia. This research aims to describe and analyze character education in the novel Santri Pilihan Bunda by Salsyabila Falensia. This research was carried out using the library research method which used the mother's chosen student novel as the main source of data. This data collection technique is carried out using the documentation method. Meanwhile, analyzing the data uses a content analysis system. The research results found in this study are that there are 10 of the 18 character education values, namely religious, honest, tolerance, discipline, curiosity, respect for achievement, friendly/communicative, environmental care, social care, and responsibility.

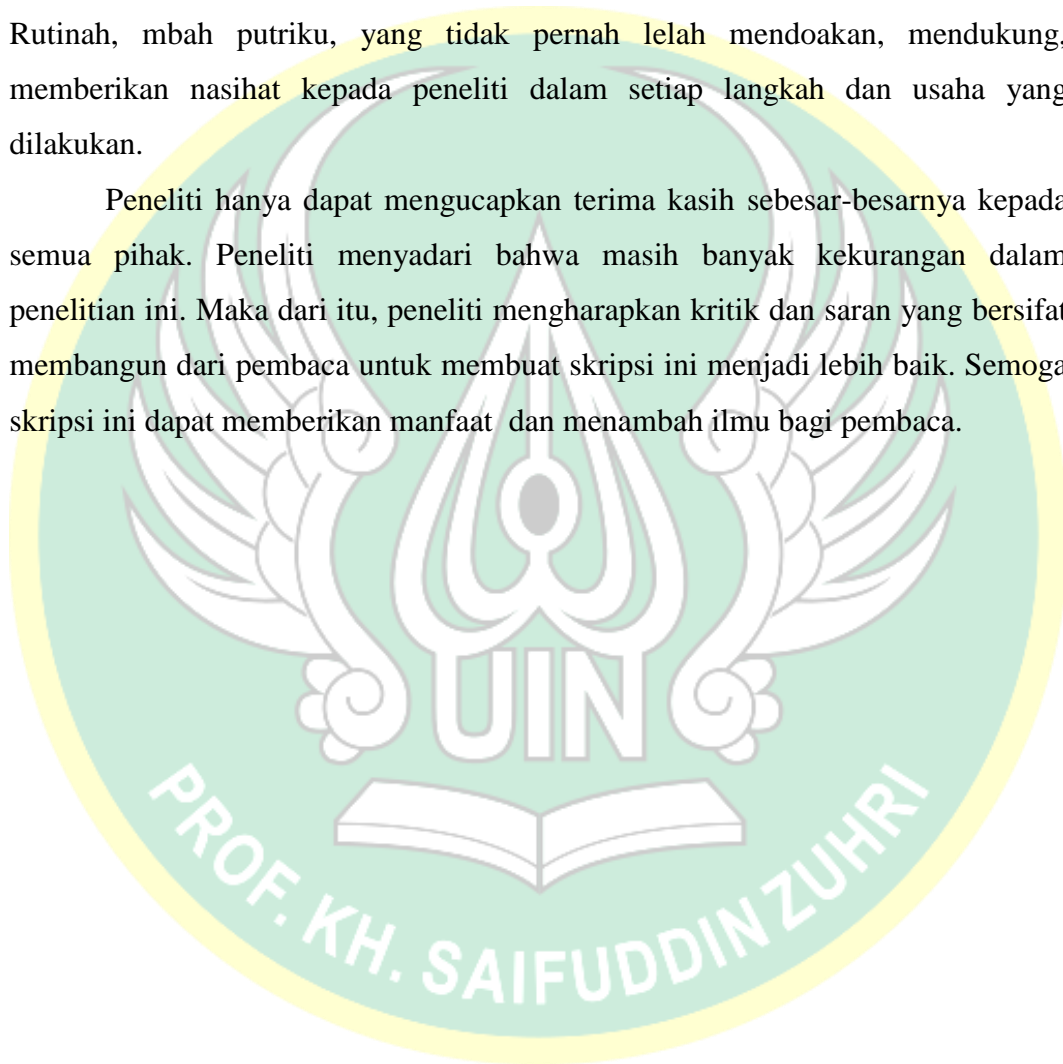
Keywords: Education, character, Novel Santri Pilihan Bunda

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Lujeng dan Ibu Kusriyah, terutama Ibu Rutinah, mbah putriku, yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, memberikan nasihat kepada peneliti dalam setiap langkah dan usaha yang dilakukan.

Peneliti hanya dapat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu bagi pembaca.



MOTTO

“Tangan kamu terlalu cantik buat dipegang sama laki-laki yang belum menjadi mahrommu,” Ucap Kinaan¹



¹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan Bunda*. (Depok: Cloud Books, 2021), hlm. 25

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga peneliti dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pendidikan Karakter dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang diutus Allah SWT untuk dijadikan *uswatun khasanah* (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa'atNya pada hari akhir kelak, *allahumma amiin*.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Selaku Penasihat Akademik PAI C Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. *Aamiin*.
10. Kedua orang tuaku, Bapak Lujeng dan Ibu Kusriyah, terutama Ibu Rutinah, mbah putriku, yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, memberikan nasihat kepada penulis dalam setiap langkah dan usaha yang dilakukan.
11. Sudaraku Zaskia Dwi Agnia dan Asif Hidayat yang senantiasa ada untuk memberikan dukungan secara mental.
12. Sahabat-sahabatku Prinezia Mutia, Windha Karunia Subroto, Yudha Adi Pangestu, terutama Rizki Prastyo Hidayat yang senantiasa menghibur, memberikan semangat serta motivasi agar penulis tidak menyerah.

Peneliti mengungkapkan banyak terima kasih, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal sholih yang di ridhoi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik serta keberkahan, *aamiin*.

Purwokerto, 09 Oktober 2024
Penulis

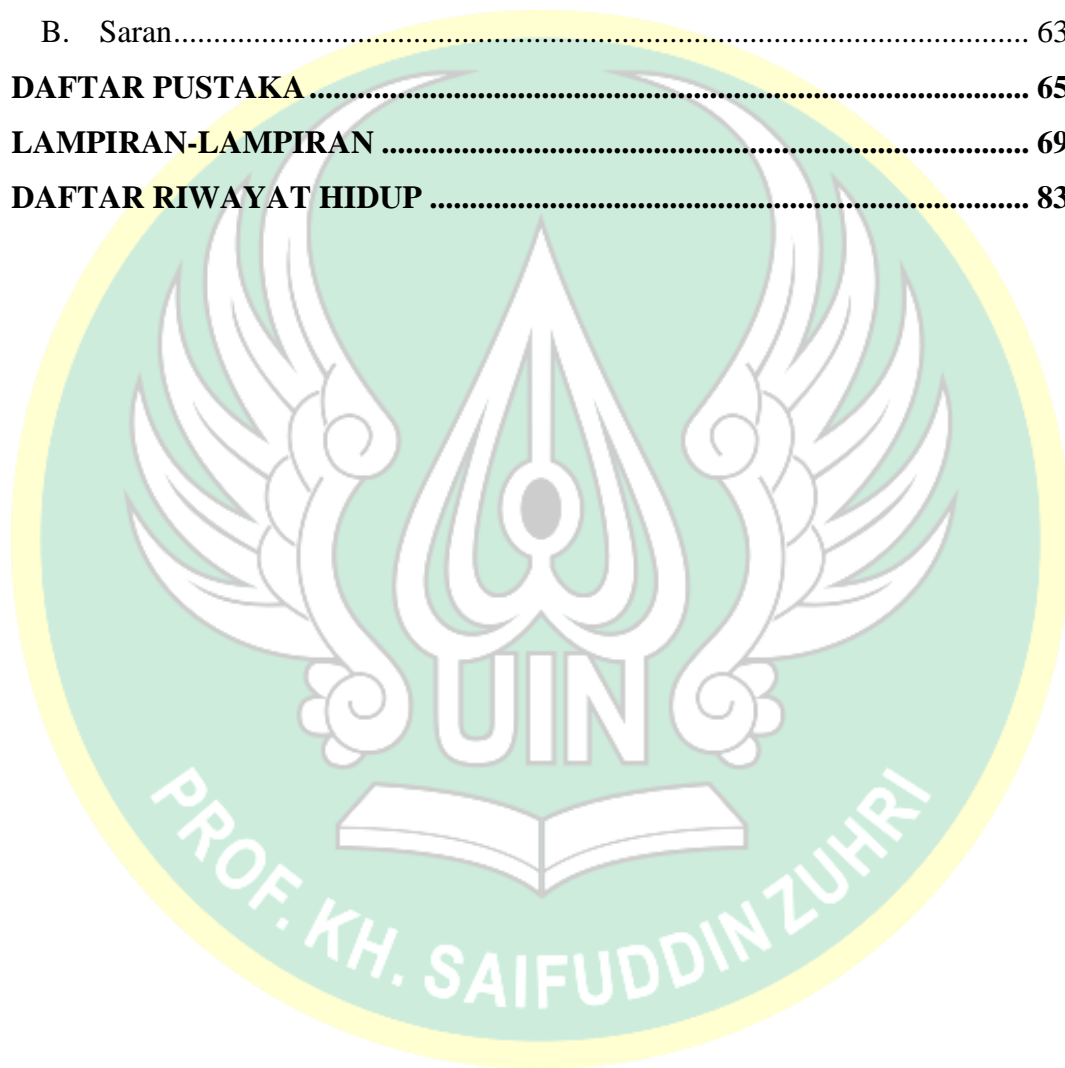


Lia Nur Afifah
NIM. 1817402109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pendidikan Karakter.....	16
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	16
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
3. Nilai-nilai Karaker.....	21
4. Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia	27
B. Kajian Pustaka.....	31
BAB III PROFIL DAN GAMBARAN UMUM NOVEL SANTRI PILIHAN	
BUNDA KARYA SALSYABILA FALENSIA	34
A. Biografi Penulis Novel Santri Pilihan Bunda	34
B. Identifikasi Novel Santri Pilihan Bunda	34
C. Sinopsis Santri Pilihan Bunda.....	35
D. Unsur-Unsur Pembangun Novel Santri Pilihan Bunda.....	43

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN.....	49
A. Nilai-Nilai Karakter pada Novel Santri Pilihan Bunda.....	49
B. Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Novel Santri Pilihan Bunda.....	53
C. Nilai Karakter Dikaitkan dengan Kehidupan Sehari-hari	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alami, perilaku manusia hampir seluruhnya bersifat sosial dan dipelajari melalui interaksi dengan orang lain.² Hampir semua yang kita pelajari adalah hasil dari hubungan kita dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat bermain, lingkungan pekerjaan, dan lain-lain.

Kemanusiaan bisa menjadi tema utama asuhannya. Segala sesuatu yang melekat pada diri manusia mencerminkan bagaimana manusia dimaknai. Seperti ketika seseorang membeli ponsel baru. Agar ponsel dapat digunakan dalam jangka waktu lama, pemilik harus memeriksa dengan cermat bagian-bagian yang menunjang kinerja ponsel. Tanpa pengetahuan dasar tentang ponsel, akan sulit untuk mengoperasikannya, apalagi merawatnya untuk memperpanjang umurnya. Tidak sebatas ponsel, manusia mempunyai komponen, salah satunya adalah karakter dalam dirinya yang memungkinkannya bisa hidup berdampingan dengan orang-orang disekitarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik, atau yang berarti memelihara dan memberikan pembinaan moral dan intelektual (bimbingan, kepemimpinan). Di sisi lain, pendidikan mempunyai arti sebagai berikut: proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mengembangkannya menuju kedewasaan melalui upaya pendidikan atau pelatihan, proses perilaku, atau metode pengajaran.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas

² S. Nasution, *Sosisologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

sumber daya manusia.³ Ki Hajar Dewantara adalah suatu prakarsa yang mewujudkan pendidikan untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran dan raga anak serta memajukan pemenuhan hidup, yaitu menghayati dan memberikan anak keselarasan dengan alam dan masyarakat.⁴

Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan tiga aspek: individu, masyarakat atau komunitas nasional individu, dan seluruh aspek realitas material dan spiritual, yang berkaitan dengan penemuan hakikat, takdir, dan wujud manusia dan masyarakat dengan memainkan peran.⁵ Pendidikan bukan sekedar pengajaran, tetapi tentang transmisi ilmu pengetahuan, transmisi nilai-nilai, dan pembentukan karakter dengan segala aspeknya.

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur:

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia,
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan,
3. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu,
4. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.⁶

Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara utuh, dalam pendidikan Islam, konsep tersebut tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa terlebih dahulu memahami tafsir “pengembangan pribadi seutuhnya”. Hanya dengan membandingkan konsep manusia dan evolusinya dengan berbagai konsep yang muncul dalam masyarakat modern kita dapat memahami dan menjawab berbagai permasalahan yang kita

³ Rabian Syahbana, “Information Technology System dan Self Esteem Sebagai Solusi Pembelajaran Islam Kontemporer di Era Globalisasi”. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 38

⁴ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memejukan Tekhnologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013, hlm. 24.

⁵ Nurkholis, “*Pendidikan dalam...*” hlm. 24.

⁶ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustak Belajar, 2005), hlm. 27.

hadapi.⁷ Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan sering kali memberikan jalan keluar ataupun solusi atas permasalahan yang ada pada kehidupan.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.⁸ Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan dengan tujuan atau sasaran tertentu yang ditujukan untuk mengembangkan semaksimal mungkin potensi manusia sebagai pribadi dan masyarakat.⁹ Dalam hal ini, seseorang dilahirkan dalam keluarga dan tumbuh menjadi dewasa, sehingga keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan terpenting dalam masyarakat.

Bentuk, isi, dan metode pendidikan di rumah selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, kepribadian, dan budi pekerti setiap individu. Tugas utama keluarga terhadap pendidikan adalah meletakkan landasan terhadap pendidikan akhlak dan sikap religius terhadap kehidupan. Sifat dan sikap anak diwarisi dari orang tua dan anggota keluarga lainnya, dalam hal ini tentunya keluarga dan lingkungan memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, setiap orang memiliki karakter yang berbeda, yang disebabkan oleh mereka tumbuh di lingkungan yang berbeda, karena peran lingkungan sangat besar dalam membentuk perilaku/karakter seseorang.

Secara harfiah, “karakter” berasal dari bahasa latin “*character*” yang artinya antara lain: budi pekerti, kepribadian, kualitas mental, sifat, atau akhlak.¹⁰ Karakter sebaliknya secara konseptual, didefinisikan sebagai sifat manusia pada umumnya, dan setiap orang memiliki banyak karakteristik yang bergantung pada faktor-faktor dalam kehidupannya.¹¹ Suyanto

⁷ Ali Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka firdaus, 1996), hlm. 1.

⁸Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 3.

⁹ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memejukkan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013, hlm. 25.

¹⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang...* hlm. 43.

¹¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang...* hlm. 43.

mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹²

Secara alami, sejak lahir sampai usia tiga tahun atau mungkin hingga umur lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (*instan*), akan tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis.¹³

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya dalam pendidikan sudah dianggap sebagai hal yang niscaya oleh para ahli. John Dewey misalnya, sebagaimana dikutip oleh Frank G. Goble pada tahun 1916, pernah berkata “sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah”.¹⁴

Dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

¹² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 28.

¹³ A. Majid & D. Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 108.

¹⁴ F. Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 297.

Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa antara pendidikan secara umum maupun pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang sama dalam membentuk karakter/kepribadian yang baik terhadap peserta didik. Hal ini menunjukkan betapa besarnya keseriusan pemerintah dalam upaya merealisasikan pendidikan karakter di negara ini.

Pada zaman sekarang, novel tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan pesan, tetapi sebagai media representasi seorang tokoh juga. Sebagian besar novel dilatarbelakangi oleh kisah pengarang untuk memberikan motivasi atau pembelajaran bagi si pembaca. Sehingga tidak hanya pesan yang didapat melainkan juga motivasi atau pembelajaran dari pengarang.

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Sumardjo mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawanya, rekaman ini menggunakan alat bahasa. Karya sastra tidak saja hanya lahir dari fenomena-fenomena kehidupan lugas, tetapi juga kesadaran penulisnya

bahwa sastra sebagai sesuatu yang imajinatif dan fiktif, sehingga harus melayani misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan dan bertenden.¹⁵

Setiap pengarang dalam membuat karyanya pasti akan memperlihatkan ciri khas tersendiri yang membedakan dengan pengarang lainnya. Seperti halnya novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia, peneliti tertarik ketika membaca novel tersebut di aplikasi baca novel online yaitu wattpad, yang saat ini sudah di buku kan menjadi novel dan dijadikan juga sebagai film. *Santri Pilihan Bunda* merupakan novel yang bertemakan percintaan namun masih dibaluri dengan nuansa Islami, yang menceritakan mengenai perjodohan antara tokoh utama yang bernama Aliza dan Kinaan yang pada saat itu masih mengemban pendidikan.

Pendidikan karakter dihadirkan dengan sifat, budi pekerti, akhlak yang patut dicontoh dan dapat dijadikan motivasi diri. Karena tidak dapat dipungkiri, zaman sekarang banyak pergaulan-pergaulan bebas yang marak terjadi. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk penelitian lebih dalam terkait pendidikan karakter dengan mengambil judul “Pendidikan Karakter dalam Novel *Santri Pilihan Bunda* Karya Salsyabila Falensia”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel *Santri Pilihan Bunda* Karya Salsyabila Falensia”. Penulis akan memaparkan pengertian dari judul skripsi ini, antara lain:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak.¹⁶ Secara etimologis pendidikan berasal dari kata Latin yaitu *educare* atau *educere*. Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki arti melatih atau menjinakkan dan menyuburkan. Jadi,

¹⁵Eko Marini, *Analisis Statistika Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, Tesis (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 1.

¹⁶ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013, hlm. 25.

pendidikan merupakan sebuah proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata.¹⁷ Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *Panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian anak.¹⁸

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*) sekaligus menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan dan memotivasi manusia menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit.¹⁹ Oleh karena itu, motivasi dianggap sebagai unsur yang sangat penting bersama dengan kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari sasaran/capaian.²⁰

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan No. 29 tahun 1990 secara tegas mengemukakan, para guru para guru pembimbing diwajibkan untuk membangun kompetensi dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan siswanya. Dengan menjalin hubungan baik antara siswa dengan guru ini akan mempengaruhi proses perkembangan siswa kearah yang lebih baik.²¹ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi

¹⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 2.

¹⁸ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013, hlm. 25.

¹⁹ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9 No. 1, 2016, hlm. 121.

²⁰ Umar, "English Learning Difficulties Faced by Santri in Islamic Boarding School: an Analysis", *Jurnal of English Language and Literatur Volume 6, Issue 2*, September 2021. Hlm. 54.

²¹ Arien Nur Rahmanita dan Ety Ratnawati, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di MTs Negeri 10 Majalengka", *Jurnal Edueksos Vol. Vii No. 1*, Juni 2018, hlm. 107.

pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anakyang selaras dengan alam dan masyarakat.²² Dari istilah-istilah di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha dalam menuntun dan membentuk anak sejak lahir hingga memiliki memiliki kedewasaan jasmani dan rohani, agar dapat berinteraksi dengan alam beserta lingkungannya.

Secara etimologi, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”, makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasikan dalam perilaku.²³ Karakter menjadi karakteristik yang mendefinisikan sifat individu yang tampak dari sesuatu peristiwa spontan ataupun kejadian yang berulang.²⁴

Russel Williams mengilustrasikan bahwa karakter ibarat “otot”, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body budler*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, “otot-otot” karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*).²⁵

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai Pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dalam hubungan sesama manusia ataupun dengan Tuhannya. Muchlas Samani dan Hariyanto mengutip Lickona mendefinisikan bahwa Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona

²² Nurkholis, “Pendidikan Karakter... hlm. 27.

²³ Samrin, “*Pendidikan Karakter...* hlm. 122.

²⁴ Novi Trilisiana dkk, *Pendidikan Krakter*, (Kediri: Penerbit CV Selemba Karya Pustaka, 2023), hlm. 2.

²⁵ Hilda Ainissyifa. “Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08 No. 01, 2014, hlm. 5.

mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.²⁶

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.²⁷

Barnawi dan Arifin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

2. Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia

Menurut Nurgiyantoro, novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajinatif.²⁸ Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Novel berasal dari Bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi muncul belakangan di bandingkan dengan cerita pendek dan roman.²⁹

Dari penjelasan, dapat disimpulkan bahwa novel menjadi sarana atau cara pengarang/penulis menyampaikan isi dalam pikirannya dan merealisasikannya dalam bentuk tulisan.

Santri Pilihan Bunda merupakan novel karya dari Salsyabila Falensia. Novel tersebut mengangkat percintaan sebagai tema utamanya,

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 44.

²⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter...* hlm. 44.

²⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian fiksi*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 4.

²⁹ Rika Endri, Yant Mujiyanto, dan Muhammad Rohmadi, "Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikand dalam Novel Entrok Karya Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4 No. 2 (2016), hlm. 177.

akan tetapi masih dibalut dengan nuansa Islami. Salsyabila Falensia menulis novel ini mampu menyuguhkan kisah cinta yang tak hanya penuh letupan-letupan emosi, tapi juga sarat akan nilai-nilai kehidupan. Boleh jadi hal ini jugalah yang membuat cerita novel Santri Pilihan Bunda mendapat banyak atensi di wattpad (aplikasi baca novel *online*) hingga akhirnya mampu dilirik oleh penerbit.

Cerita novel Santri Pilihan Bunda berpusat pada karakter Aliza Shaqueena Iqala, seorang gadis cantik pecandu es batu serta pemilik bulu mata lentik nan cantik. Hari-harinya yang biasa mendadak penuh kejutan, tatkala Ia harus menikah dengan santri pilihan bundanya. Rencana perjodohan ini tidak pernah ada dalam *bucket list* Aliza. Jangankan menikah dengan orang yang baru dikenal, menjalin hubungan asmara dengan laki-laki yang sudah dikenal saja merupakan hal yang asing baginya.

Kinaan Ozama El Fatih, santri pilihan bunda yang akan menjadi imam dalam hidup Aliza. Laki-laki beralis tebal ini memiliki postur tubuh tinggi dengan paras tampan. Laki-laki yang terbiasa bersikap dingin ini mampu menjadi sosok yang hangat bagi Aliza. Meski harus menikah melalui jalan perjodohan, Kinaan memperlakukan Aliza dengan penuh kasih.

Walaupun menikah karena hasil perjodohan, hubungan Aliza dan Kinaan berjalan lancar. Aliza merasa beruntung memiliki suami seperti Kinaan. Di balik sikap dingin Kinaan terdapat sifat dermawan, Kinaan banyak merubah nasib hidup orang-orang disekitarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun di balik sosoknya yang penuh kasih dan tanggung jawab, rupanya Kinaan juga memendam masa lalu yang kelam dan menyakitkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah pendidikan karakter yang menonjol dalam novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia?
2. Sejauh mana nilai-nilai karakter dapat ditanamkan di kehidupan sehari-hari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Disimpulkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pendidikan karakter yang menonjol dalam novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa seberapa jauh nilai-nilai karakter dapat ditanamkan di kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta wawasan mengenai pendidikan karakter dalam novel Santri Pilihan Bunda.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang pendidikan karakter
- 2) Manfaat bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi pembaca terkhususnya remaja zaman sekarang bagaimana pendidikan karakter itu.

E. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan ketepatan metode yang sangat penting guna mendapatkan data yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan. Penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/Teknik permasalahan yang dihadapi melalui kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati novel tentang Pendidikan Karakter dalam novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yang berkaitan dengan objek penelitian atau rujukan pertama yang diambil oleh penulis, yaitu novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang sudah diteliti sebelumnya. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan lain sebagainya.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti. Menurut Arikunto, objek penelitian adalah sesuatu yang akan dilakukan penelitian guna tujuan tertentu. Objek penelitian ini yaitu pendidikan karakter dalam novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan

atau sedang diteliti.³⁰ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan Teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film, dan lain-lain.³¹

5. Metode Analisis Data

Menurut Creswell, analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi daripada partisipan dan memerlukan pemahaman dan menggambarkan teks, sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian.³² Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and another materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi adalah metode

³⁰Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) , hlm. 80.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

³²Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 80.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. metode analisis isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang system nilai di balik teks itu.

Tujuan analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan) dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis dalam pembahasan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi Pendidikan Karakter dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia, penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Dalam bagian awal akan berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua yaitu bagian tengah atau isi. Penulis membagi menjadi lima bab yaitu bab I sampai V. Bab I berupa pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bagian ini sangat diperlukan sebagai gambaran rencana untuk mengisi bagian ini dalam skripsi.

Bab II, berisi tentang landasan teori. Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia yang terbagi menjadi dua bab. Sub bab pertama mengenai pendidikan karakter, dan sub bab kedua mengenai novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia. Bab III

berisi tentang profil dan gambaran umum tentang novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.

Bab IV berisi terkait hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang pendidikan karakter dala novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia. Bab V berisi penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Dan pada bagian akhir dari skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat penulis.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Terdapat dua kata dalam kalimat “Pendidikan Karakter” yaitu ‘pendidikan’ dan ‘karakter’ yang keduanya memiliki arti berbeda. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata padagogik yaitu ilmu menuntun anak.³⁴ Secara etimologis pendidikan berasal dari kata Latin yaitu *educare* atau *educere*. Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki arti melatih atau menjinakkan dan menyuburkan. Jadi, pendidikan merupakan sebuah proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata.³⁵ Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak.

Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *Panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian anak.³⁶ Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh

³⁴ Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013, hlm. 25.

³⁵ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 2.

³⁶ Nurkholis, “Pendidikan dalam... hlm. 25.

berkembang menjadi manusia berakhlak (berkarakter) mulia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mnejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu, pendidikan nasional mengemban misi untuk membentuk manusia sempurna (insan kamil). Dibutuhkan sistem pendidikan (kurikulum) yang memiliki materi yang holistik serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan demikian, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*) sekaligus menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit.³⁷ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anakyang selaras dengan alam dan masyarakat.³⁸

Dari istilah-istilah di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dalam menuntun dan membentuk anak sejak lahir hingga memiliki kedewasaan jasmani dan rohani, demi terciptanya manusia yang berkarakter agar dapat berinteraksi dengan alam beserta lingkungannya.

Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini dalam berbagai

³⁷ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9 No. 1, 2016, hlm. 121.

³⁸ Nurkholis, “*Pendidikan Karakter...*” hlm. 27.

aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang harus diakui bahwa hasil dari pendidikan itu tidak akan terlihat dalam waktu sekejap atau instan. Hasil pendidikan baru akan tampak setelah kurun waktu atau periode tertentu. Meski demikian, hasil pendidikan ini akan memiliki daya tahan dan dampak yang kuat dalam masyarakat.

Secara etimologi, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”, makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasikan dalam perilaku.³⁹ Karakter menjadi karakteristik yang mendefinisikan sifat individu yang tampak dari sesuatu peristiwa spontan ataupun kejadian yang berulang.⁴⁰

Russel Williams mengilustrasikan bahwa karakter ibarat “otot”, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh kalau sering dipakai. Seperti seorang binaragawan (*body builder*) yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, “otot-otot” karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (*habit*).⁴¹

Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan pemerintah beserta *stakeholders*. Seperti membuat peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai Pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dalam hubungan sesama manusia

³⁹ Samrin, “Pendidikan Karakter...” hlm. 122.

⁴⁰ Novi Trilisiana dkk, *Pendidikan Karakter*, (Kediri: Penerbit CV Selemba Karya Pustaka, 2023), hlm. 2.

⁴¹ Hilda Ainissyifa. “Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08 No. 01, 2014, hlm. 5.

ataupun dengan Tuhannya. Muchlas Samani dan Hariyanto mengutip Lickona (1991) mendefinisikan bahwa Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Secara sederhana, Lickona (2004) mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.⁴²

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.⁴³ Barnawi dan Arifin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah di mata masyarakat.⁴⁴

Menurut Dharma Kesuma dkk adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah,

⁴² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 44.

⁴³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter...* hlm. 44.

⁴⁴ M.Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 42.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁴⁵

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah. Hal ini mempengaruhi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

Selanjutnya pendidikan karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.⁴⁶

Jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tujuan pendidikan karakter tersebut, ada juga prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter

⁴⁵ Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, serta menggunakan pendekatan yang bagus.⁴⁷

Sutarjo Adisusilo mengutip pendapat Lickona menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif sebagai berikut:

- a. Kembangkan nilai-nilai universal/dasar sebagai fondasinya,
- b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku,
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif,
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian,
- e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral,
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil,
- g. Mendorong motivasi peserta didik,
- h. Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral,
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral,
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra,
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.⁴⁸

3. Nilai-nilai Karakter

Dalam melaksanakan pendidikan karakter itu ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada peserta didik itu jumlahnya ada delapan belas. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri

⁴⁷Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 109

⁴⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 81-82.

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berikut merupakan penjelasan tentang nilai-nilai karakter:

a. Religius

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi, dimaknai dengan agama.⁴⁹ Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhaimin menyatakan bahwa konteks pendidikan agama atau yang ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), misalnya sholat, doa, puasa, khataman Al-Quran, dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (*hablum minannas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.⁵⁰ Seperti halnya dalam melaksanakan sholat, berpakaian, makan, minum, sopan santun, dan lain sebagainya. Dalam soal ibadah bukan hanya yang bersifat wajib yang harus dikerjakan, namun juga ibadah yang bersifat anjuran. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik mengamalkan ajaran Islam.⁵¹

⁴⁹ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Makrifat Vol. 3 No. 2*, Oktober 2018. Hlm. 153.

⁵⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 107.

⁵¹Waidi, Didin Saefudin, dan E. Mujahidin, "Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional: Studi Kasus di Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes", *Jurnal Pemikiran Keislaman Vol. 30 No. 2*, Juli 2019, hlm. 375.

b. Jujur

Salah satu karakter bangsa yang perlu dikembangkan di dalam dunia pendidikan adalah kejujuran. Messi dan Edi Harapan mengutip Kompasiana menyatakan bahwa kejujuran adalah sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Oleh karena itu, pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat berharga karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita, baik sekarang maupun di waktu yang akan datang.⁵² Kejujuran adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.⁵³ Kata-kata tersebut mudah untuk diucapkan, tetapi dalam pelaksanaan praktiknya butuh kesadaran.

c. Toleransi

Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, yang ditunjukkan dengan sifat toleran kepada orang lain.⁵⁴ Sikap tersebut muncul ketika ada sebuah perbedaan dengan orang lain yang seharusnya kita lakukan yaitu menghargai dan menghormati perbedaan tersebut. Toleransi dapat diartikan juga sebagai tindakan yang tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang lain yang berbeda dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.

⁵² Messi dan Edi Harapan, “Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*)”, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017*. Hlm. 280

⁵³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: ARR-RUZ Media. 2017), hlm. 127

⁵⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 74.

d. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin membentuk diri kita untuk tidak mudah putus asa terhadap apa yang telah diraih, dengan cara mengembangkan kemampuannya, bekerja dengan manajemen waktu yang bertujuan, dan menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan.⁵⁵

e. Kerja keras

Kerja keras yaitu semangat dalam bekerja, semangat dalam belajar, dan tidak bermalas-malasan.⁵⁶ Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif adalah terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.⁵⁷ Dalam arti bahwa kreatif itu mampu menciptakan ide-ide baru.

g. Mandiri

Mandiri adalah bekerja keras dalam belajar, melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, tidak mau bergantung kepada orang lain. Mandiri menunjukkan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁵⁸

Toni Nasution mengutip Gea menjelaskan bahwa mandiri adalah

⁵⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk...* hlm.75

⁵⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (jakarta: Amzah, 2015), hlm. 104

⁵⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter...* hlm. 102

⁵⁸ Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* hlm. 143

kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri.⁵⁹

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁶⁰ Sesuatu yang menunjukkan adanya demokratis yaitu menjamin tegaknya keadilan dan menyelenggarakan pergantian pemimpin secara teratur.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu memang sudah semestinya tumbuh sebagai bagian karakter peserta didik. Dengan adanya rasa keingintahuan yang tinggi, seorang peserta didik akan mempunyai keinginan selalu belajar tanpa harus dipaksa dan tidak mudah dibodohi serta ditipu oleh informasi yang sesat.⁶¹ Sebaliknya ia akan bertanya, mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu bentuk keterikatan kepada tanah air, adat istiadat leluhur, serta penguasa setempat yang menghiasi rakyat/warga setempat sejak lama.⁶² Semangat kebangsaan juga bisa disebut dengan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada Negara tempat tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela

⁵⁹ Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2018*, hlm. 3.

⁶⁰ Kurniawan, *Pendidikan Karakter... hlm. 145*

⁶¹ Kurniawan, *Pendidikan Karakter... hlm. 148-149*

⁶² Kurniawan, *Pendidikan Karakter... hlm. 149-150*

berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.⁶³

l. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan dimana seseorang mengetahui bagaimana menggunakan kemampuannya untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya, mensyukuri prestasinya, menghargai hasil karya orang lain dan diri sendiri.⁶⁴

m. Bersahabat/Komunkatif

Bersahabat / komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Seperti kebiasaan untuk menyapa atau mengucapkan salam (bagi yang beragama Islam) ketika bertemu dengan peserta didik lainnya.⁶⁵

n. Cinta Damai

Lailiya Rahmah dan Amelia mengutip Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa cinta damai adalah sikap, tutur kata, dan perbuatan seseorang yang dapat membuat individu lainnya merasa bahagia, merasa damai, serta merasa tenang karena keberadaan orang tersebut.⁶⁶

⁶³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* hlm. 151

⁶⁴ Laura, dkk, "Analisis Karakter Menghargai Prestasi Peserta didik di Sekolah Menengah Atas", *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan) Vol. 5 No. 3, September 2024*, Hlm. 335

⁶⁵ Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* hlm. 154

⁶⁶ Lailiya Rahmah R. dkk, "Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 6 No. 02, Desember 2022*, hlm. 395

o. Gemar Membaca

Isa dkk mengutip Arifin menyatakan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca buku teks maupun non teks yang dapat memberikan kebaikan untuk dirinya.⁶⁷

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, tidak merusak lingkungan, dan memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuh-tumbuhan.⁶⁸

q. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan, kata lainnya sebuah sikap yang selalu memberi bantuan orang lain yang membutuhkan.⁶⁹ Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan untuk melakukan gerakan sekecil apapun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap manusia.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan oranglain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, berani mengambil resiko. Tanggung jawab maksudnya melakukan tugas dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, dan berdisiplin diri.

4. Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia

a. Pengertian Novel

Menurut Nurgiyantoro, novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut

⁶⁷ Isa dkk, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Vol. 10 No. 1, 2024*, hlm. 462.

⁶⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter...* hlm. 106

⁶⁹ Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* hlm. 157

pandang, dan lain-lain yang bersifat imajinatif.⁷⁰ Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Novel berasal dari Bahasa latin *novellas* yang kemudian diturunkan menjadi *novies*, yang berarti baru. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi muncul belakangan di dibandingkan dengan cerita pendek dan roman.⁷¹

Dari penjelasan, dapat disimpulkan bahwa novel menjadi sarana atau cara pengarang/penulis menyampaikan isi dalam pikirannya dan merealisasikannya dalam bentuk tulisan.

b. Unsur-Unsur Novel

1) Unsur Intrisik Novel

Unsur intrisik merupakan suatu unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrisik dapat dikatakan sebagai suatu struktur yang menjadi pondasi dari suatu karya sastra. Unsur intrisik biasanya terdapat di dalam novel tersebut dan dapat dijumpai ketika seseorang membaca karya sastra tersebut. Unsur intrisik adalah sebuah unsur-unsur yang turut membangun cerita. Adapun beberapa unsur intrinsik dalam sebuah novel yaitu:

- a) Tema yaitu gagasan dasar umum yang menopang suatu karya sastra yang terkadang di dalam sebuah teks sebagai suatu struktur sistematis dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema juga dapat dikatakan sebagai suatu ide dan gagasan atau permasalahan yang mendasari sebuah cerita.
- b) Alur adalah sebuah rangkaian cerita yang dibentuk dengan tahapan-tahapan peristiwa untuk menjadi satu cerita yang dibentuk dengan tahapan-tahapan peristiwa untuk menjadi satu

⁷⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian fiksi*, (Yogyakarta: BPF, 2012), hlm. 4.

⁷¹ Rika Endri, Yant Mujiyanto, dan Muhammad Rohmadi, "Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikand dalam Novel Entrok Karya Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 4 No. 2 (2016), hlm. 177.

cerita yang utuh yang dihadirkan oleh pelaku dalam cerita tersebut.

- c) Tokoh adalah pelaku dalam sebuah karya sastra, sedangkan penokohan adalah suatu cara pengarang untuk menggambarkan karakter pelaku di dalam sebuah karya sastra.
- d) Latar adalah tempat terjadinya cerita di dalam novel tersebut. Latar bukan hanya menjelaskan mengenai tempat, melainkan juga menjelaskan mengenai kapan waktu terjadinya adegan di dalam novel.
- e) Amanat adalah gagasan yang mendasari suatu karya sastra dan sebuah pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca yang disampaikan dalam sebuah karya sastra.
- f) Sudut pandang yaitu sebuah cara pengarang untuk menampilkan pelaku dalam karya sastra yang diceritakan. Sudut pandang sendiri dibagi menjadi tiga yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, dan sudut pandang orang ketiga.
- g) Gaya bahasa yaitu cara pengarang untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang secara khusus memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa.⁷²

2) Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik merupakan suatu unsur yang membangun karya sastra dari luar cerita. Tetapi walaupun unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun karya sastra dari luar cerita, tetapi unsur ekstrinsik sangat berpengaruh pada hasil karya sastra. Unsur ekstrinsik berasal dari pengarang sendiri yang meliputi unsur biografi, unsur psikologis, keadaan lingkungan dan pandangan hidup pengarang.

c. Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia

Santri Pilihan Bunda merupakan novel karya dari Salsyabila Falensia. Novel tersebut mengangkat percintaan sebagai tema

⁷² Rizal Suryadi, Pendidikan Dalam Antropologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 6 No. 3*, 2017, hlm. 316-318.

utamanya, akan tetapi masih dibalut dengan nuansa Islami. Salsyabila Falensia menulis novel ini mampu menyuguhkan kisah cinta yang tak hanya penuh letupan-letupan emosi, tapi juga sarat akan nilai-nilai kehidupan. Boleh jadi hal ini jugalah yang membuat cerita novel Santri Pilihan Bunda mendapat banyak atensi di wattpad (aplikasi baca novel *online*) hingga akhirnya mampu dilirik oleh penerbit.

Cerita novel Santri Pilihan Bunda berpusat pada karakter Aliza Shaqueena Iqala, seorang gadis cantik pecandu es batu serta pemilik bulu mata lentik nan cantik. Hari-harinya yang biasa mendadak penuh kejutan, tatkala Ia harus menikah dengan santri pilihan bundanya. Rencana perjodohan ini tidak pernah ada dalam *bucket list* Aliza. Jangankan menikah dengan orang yang baru dikenal, menjalin hubungan asmara dengan laki-laki yang sudah dikenal saja merupakan hal yang asing baginya.

Kinaan Ozama El Fatih, santri pilihan bunda yang akan menjadi imam dalam hidup Aliza. Laki-laki beralis tebal ini memiliki postur tubuh tinggi dengan paras tampan. Laki-laki yang terbiasa bersikap dingin ini mampu menjadi sosok yang hangat bagi Aliza. Meski harus menikah melalui jalan perjodohan, Kinaan memperlakukan Aliza dengan penuh kasih.

Walaupun menikah karena hasil perjodohan, hubungan Aliza dan Kinaan berjalan lancar. Aliza merasa beruntung memiliki suami seperti Kinaan. Di balik sikap dingin Kinaan terdapat sifat dermawan, Kinaan banyak merubah nasib hidup orang-orang disekitarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun di balik sosoknya yang penuh kasih dan tanggung jawab, rupanya Kinaan juga memendam masa lalu yang kelam dan menyakitkan.

Penulis dari novel Santri Pilihan Bunda ialah Salsyabila Falensia Agustia, lahir di kota Pontianak pada 23 Agustus 2005. Ia merupakan anak sulung dari tiga bersaudara. Penulis yang lebih akrab dipanggil Acha ini merupakan pemilik akun @Secretwriter atau

@Salsyabilaafalensia di Wattpad (aplikasi baca novel *online*). Acha merupakan pecinta film dan *anime*. Ia mengidolakan Chifuyu Matsuno dan Takashi Mitsuya. Untuk lebih mengenalnya, Acha memiliki akun instagram @ac_h_a.

Sedari masih duduk di bangku sekolah dasar, dia memang suka menulis berbagai karangan di sebuah buku catatan. Setelah cukup lama berhenti menulis, Ia kembali menekuni dunia kepenulisan setelah lulus SMP.

Berkat dukungan dari beberapa sahabatnya, Acha semakin yakin dan semangat untuk menulis novel. Acha juga memiliki impian bahwa suatu saat novelnya mampu jadi *best seller*, bahkan bisa sampai diangkat menjadi sebuah film.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu unsur yang sangat penting dari keseluruhan langkah-langkah penelitian. Dari beberapa referensi penelitian sebelumnya berkaitan dengan objek yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya penelitian yang relevan dengan judul penulis:

Pertama, skripsi karya Riza Sefti Firdausi yang berjudul “Penggunaan Kalimat Minor dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia (Kajian Sintaksis)”. Skripsi ini menjelaskan bahwa novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia dalam percakapannya ada yang menggunakan kalimat minor. Kalimat minor yang digunakan dalam percakapan novel Santri Pilihan Bunda, selain praktis digunakan, juga mudah dipahami oleh pembaca. Skripsi Riza Sefti Firdausi objek penelitiannya pada penggunaan kalimat minor. Sedangkan penulis dalam skripsi ini fokus terhadap pendidikan karakter dalam novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.

Persamaannya yaitu meneliti novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia.⁷³

Kedua, skripsi karya Kartini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye”. Skripsi ini menjelaskan bahwa di dalam novel Si Anak Savana karya Tere Liye, terdapat tiga simpulan yang dapat di ambil. Simpulan tersebut yaitu terkait struktur novel, nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel, serta relevansi novel dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MA. Skripsi Kartini objek penelitiannya yaitu novel Si Anak Savana karya Tere Liye, sedangkan penulis dalam skripsi ini, menggunakan novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter.⁷⁴

Ketiga, skripsi karya Nufi Azam Muttaqin yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Dalam skripsi Nufi Azam Muttaqin menggunakan novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata, dan analisis kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA, sedangkan penulis dalam skripsi ini menggunakan novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter.⁷⁵

Keempat, skripsi karya Yusmania yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “Hari Tanpa Cinta” Karya Rizky Siregar”. Dalam skripsi karya Yusmania menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam novel Hari Tanpa Cinta baik ketika diterapkan sehari-hari. Adapun nilai pendidikan karakter yang ditemukan yaitu nilai jujur, disiplin, kreatif,

⁷³ Riza Sefti Firdausi, *Penggunaan Kalimat Minor dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia (Kajian Sintaksis)*, Skripsi, (Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam, 2022).

⁷⁴ Kartini, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye*, Skripsi, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

⁷⁵ Nufi Azam Muttaqin, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, Skripsi, (Semarang: Unnes, 2021).

tanggungjawab, dan peduli sosial. Skripsi Kartini objek penelitiannya yaitu novel Hari Tanpa Cinta karya Rizky Siregar, sedangkan penulis dalam skripsi ini, menggunakan novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabilla Falensia. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter.⁷⁶

Dari keempat referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji oleh penulis terdapat kesamaan yaitu dalam skripsi karya Riza Sefti Firdausi terdapat dalam objek penelitian yaitu buku novel Santri Pilihan Bunda, sedangkan untuk skripsi karya Kartini, Nufi Azam Muttaqin, dan Yusmania, persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter.

Perbedaan dari keempat referensi penelitian di atas yaitu pada Riza Sefti Firdausi objek penelitiannya pada penggunaan kalimat minor, sedangkan penulis dalam skripsi ini fokus terhadap pendidikan karakter. Untuk penulis menggunakan novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia, sedangkan Kartini menggunakan novel Si Anak Savana Karya Tere Liye, Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata, dan Yusmania menggunakan novel Hari Tanpa Cinta karya Rizky Siregar.

⁷⁶ Yusmania, *Analisis Nilai pendidikan Karakter dalam Novel "Hari Tanpa Cinta"* Karya Rizky Siregar, Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

BAB III

PROFIL DAN GAMBARAN UMUM NOVEL SANTRI PILIHAN BUNDA KARYA SALSYABILA FALENSIA

A. Biografi Penulis Novel Santri Pilihan Bunda

Penulis dari novel Santri Pilihan Bunda ialah Salsyabila Falensia Agustia, lahir di kota Pontianak pada 23 Agustus 2005. Ia merupakan anak sulung dari tiga bersaudara. Penulis yang lebih akrab dipanggil Acha ini merupakan pemilik akun @Secretwriter atau @Salsyabilaafalensia di Wattpad (aplikasi baca novel *online*). Acha merupakan pecinta film dan *anime*. Ia mengidolakan Chifuyu Matsuno dan Takashi Mitsuya.

Untuk lebih mengenalnya, Acha memiliki akun instagram @ac_h_a. Sedari masih duduk di bangku sekolah dasar, dia memang suka menulis berbagai karangan di sebuah buku catatan. Setelah cukup lama berhenti menulis, Ia kembali menekuni dunia kepenulisan setelah lulus SMP. Berkat dukungan dari beberapa sahabatnya, Acha semakin yakin dan semangat untuk menulis novel. Acha juga memiliki impian bahwa suatu saat novelnya mampu jadi *best seller*, bahkan bisa sampai diangkat menjadi sebuah film.

B. Identifikasi Novel Santri Pilihan Bunda



Sampul Novel Santri Pilihan Bunda

Judul Buku : Santri Pilihan Bunda
Penulis : Salsyabila Falensia
Penyunting : Akmalia

Ilustrator : Nia Design
Tata Letak : Susan Widi
Desain Sampul : Cloud Design
Diterbitkan oleh : Cloud Books
Redaksi : Jl. Adikarya, Bakti Karya, Sukmajaya, Depok, Jawa Barat 16418. Instagram: @cloudbookpublishing. E-mail: penerbitcloudbooks@gmail.com
ISBN : 978-623-96606-9-7

C. Sinopsis Santri Pilihan Bunda

Cerita dari novel Santri Pilihan Bunda bermula ketika Aliza si pemeran utama sedang pergi dengan kekasihnya yaitu Zero si Ketua OSIS di sekolah Aliza. Namun pada saat itu ibundanya menyuruhnya untuk pulang ke rumah karena ada hal yang ingin dibicarakan. Saat sampai di rumah justru ibundanya kedatangan tamu sepasang suami istri yang membuat Aliza kebingungan. Dan saat tamu itu pulang, terjawablah sudah apa yang akan bundanya bicarakan, yaitu mengenai perjodohan Aliza dengan lelaki baik pilihan bundanya. Bunda Aliza mengatakan bahwa Zero bukanlah laki-laki yang baik, karena Bunda Aliza pernah melihat Zero berduaan dengan seorang wanita. Akan tetapi, Eliza menyangkal hal tersebut dan mencoba menolak perjodohnya, karena menurut Aliza, dirinya sudah dewasa dan mampu memilih calon suami sendiri.

Keesokan harinya, saat di sekolah Aliza mencoba berkeluh kesah kepada kedua sahabatnya yaitu Kanaya dan Zena mengenai perjodohan itu, namun tidak ada jalan keluar dari permasalahannya. Aliza mendapat pesan dari Bundanya yang mengatakan bahwa calon suaminya yang bernama Kinan Ozama dan kedua orang tuanya akan datang ke rumah, dan ia menyuruh Aliza untuk langsung pulang ke rumah. Setelah sampai di rumah, benar saja Orang tua Kinan sudah bertamu di rumah. Sedangkan Kinan sendiri datang terlambat. Mereka mendiskusikan mengenai perjodohan ini yang seharusnya diadakan minggu depan namun akan dimajukan nanti malam.

Begitu malam tiba, Aliza sudah rapi dengan dress biru selututnya. Namun, Bunda Aliza memintanya untuk berganti baju yang lebih tertutup. Dengan alasan bahwa Kinaan merupakan santri, tidak seharusnya Aliza berpakaian seperti itu. Mereka melakukan pertemuan di sebuah *Cafe*. Setelah dilakukan diskusi, pernikahan mereka akan dilaksanakan pada satu minggu yang akan datang. Tentu saja Aliza tidak setuju, namun argumennya tidak akan berguna. Aliza menarik Kinaan keluar dari *Cafe*, dia mempertanyakan bagaimana Kinan bisa dengan santai menerima perjodohan ini. Namun saat Aliza berada di luar, Aliza melihat kekasihnya Zero dengan seorang gadis bernama Fanny yang ternyata mereka sedang berselingkuh, berujung terbongkarnya perjodohan mereka di depan Zero dan berakhirlah hubungan Aliza dan Zero.

Keesokan harinya saat Aliza berada di sekolah, Ia di dekati oleh Zero yang tidak terima akan hubungan mereka yang berakhir, akan tetapi Aliza sudah tidak mau lagi berhubungan dengan Zero, berakhirlah dengan sikap Zero yang kasar dan menyatakan ancamannya pada Aliza bahwa Zero akan menyebarkan berita pernikahan Aliza dan membuat namanya menjadi jelek, namun sahabat Aliza yang bernama Kanaya mengancam balik dengan pemutusan kerja sama perusahaan mereka jika rumor tersebut muncul.

Tibalah saat pernikahan Kinaan dan Aliza yang dilangsungkan di masjid besar di Kota Bandung. Dengan mahar hafalan Surah Ar-Rahman dan uang tunai dua puluh lima ribu, mereka sah menjadi suami istri. Mereka akan menempati rumah mereka sendiri, rumah yang dari luar terlihat sederhana, namun ketika masuk ke rumah akan terlihat mewah. Aliza dan Kinaan memang satu rumah, namun mereka tidur di kamar yang berbeda. Aliza pun belum menjalani perannya sebagai istri, Aliza memasak untuk dirinya sendiri ketika sarapan, yang berujung Kinaan meminta secara paksa makanannya dan berakhirlah mereka makan sepiring berdua.

Setelah beberapa hari tidak masuk sekolah, akhirnya Aliza pun berangkat dengan di antar oleh Kinaan. Ketika sampai di kelas, Ia diberikan banyak pertanyaan oleh kedua sahabatnya tentang mengapa tidak pernah

berangkat sekolah, tentu saja Aliza menjawab jujur bahwa Ia telah menikah. Namun kedua sahabatnya *shock* karena tidak ada undangan apapun.

Di kehidupan rumah tangga Aliza dan Kinaan, Aliza mencoba beradaptasi dengan pernikahannya, salah satunya adalah belajar menggunakan hijab. Diam-diam Aliza membeli beberapa hijab setelah melihat beberapa ceramah tentang betapa wajibnya seorang wanita mengenakan hijab. Membuat Ia tertohok dan berniat mengenakan hijab pelan-pelan. Walaupun mereka menjalani rumah tangga dengan kekerasan kepalaan Aliza, namun Kinaan dengan sabar menghadapinya. Seperti biasa, Aliza selalu di antar jemput Kinaan ke sekolah. Walaupun saat di sekolah Aliza tidak luput dari gangguan Zero, mantan pacarnya.

Setelah tiba di rumah, Aliza mendiami Kinaan, Kinaan bertanya-tanya apakah Ia mempunyai kesalahan sehingga Aliza mendiaminya? Terjawablah karena Aliza sudah mulai memiliki perasaan dengan Kinaan, namun Ia takut karena perjalanan cintanya selalu berakhir dengan buruk, maka dari itu Aliza menghindari Kinaan. Namun, Kinaan berjanji akan selalu berada di sisi Aliza dan bertanggung jawab padanya, karena Aliza merupakan istrinya. Mereka pun berjanji akan menjalani kehidupan rumah tangganya menjadi lebih baik lagi, walaupun mereka masih tidur di kamar terpisah.

Suatu malam, Kinaan bermimpi tentang masa lalunya yang buruk, teriakannya sampai ke kamar Aliza yang berada di sebelah kamar Kinaan. Setelah Aliza masuk ke kamar Kinaan, Ia melihat Kinaan sedang memegang kepalanya frustrasi, Kinaan enggan menjawab apa yang sedang dirasakannya dan hanya menjawab bahwa Ia mimpi buruk. Namun Aliza curiga karena Kinaan sempat bergumam bahwa Ia bukanlah pembunuh. Saat pergi ke rumah orang tua Aliza juga Kinaan sempat keceplosan mengatakan bahwa Ia rindu kak Bian. Sedangkan yang Aliza tahu, bahwa Kinaan ini merupakan anak tunggal.

Hari libur kedua pun tiba. Aliza memutuskan memutuskan untuk pergi ke mall sendiri tanpa berpamitan pada suaminya. Namun naas, saat sedang berada di permainan labirin kaca, Ia malah bertemu dengan Zero, disitu Zero

melakukan kekerasan pada Aliza hingga Aliza merintih kesakitan. Dan zero mengatakan akan membalaskan rasa sakit hatinya melalui kakak Aliza yaitu Rana. Namun saat Aliza meminta tolong Kinaan, Ia tidak melaporkan siapa yang melakukan ini, Ia hanya menjawab bahwa Ia ceroboh.

Hari berikutnya Aliza memutuskan untuk bertemu dengan Rana untuk mengatakan bahwa Zero bukanlah pria yang baik untuk kakaknya. Namun dengan keras kepala Rana mengatakan bahwa Zero membuatnya nyaman bahkan menuduh adiknya masih memiliki perasaan terhadap mantan kekasihnya itu. Namun Aliza tentu menyangkalnya, karena Aliza tahu sifat Zero yang manipulatif itu. Dan berakhirlah kedua saudari itu adu mulut. Rana pergi dengan wajah masamnya, sedangkan Aliza menangis. Kinaan menghiburnya dengan memperlihatkan dua anak kucing yang menggemaskan, dan berujung mereka membawa keduanya pulang.

Setelah mengantar Aliza ke sekolah, Kinaan pergi ke rumah yang dulu pernah menjadi tempat paling bahagia menurutnya. Dengan memandang bingkai besar yang berisi dirinya sedang merangkul ketiga orang pria seumurannya, dan seorang gadis cantik disana. Kinaan menatap sendu gambar tersebut, hatinya pedih, Ia merasakan rasa bersalah tapi Ia tidak ingin kembali ke dunia itu lagi. Kinaan ingin mengubur dalam kehidupan masa lalunya.

Malam pun tiba, Kinaan mengajak Aliza pergi ke kediaman umi dan abi Kinaan. Disana Kinaan memperkenalkan Aliza pada omnya. Aliza juga diperkenalkan oleh umi dengan Nora, teman pondok Kinaan dulu. Nora pun mengajak Aliza untuk memasak bersama, namun Nora melakukan kecurangan dengan menambahkan banyak garam ke masakan Aliza, dengan alasan cemburu karena Kinaan lebih memilih menikah dengan Aliza dari pada dirinya yang lebih dulu kenal dengan Kinaan. Namun, Aliza sudah melihat perlakuan Nora, yang pada akhirnya Ia melakukan hal yang sama pada masakan Nora, dan Aliza pun mengganti masakannya dengan yang baru.

Aliza menjalani kehidupan sekolahnya masih dengan gangguan dari Zero, yang entah mengapa semakin hari semakin parah kekerasan yang

dilakukannya. Bertambah lagi ketika Rana kakak Aliza sedikit memberi jarak dari Zero, membuat Zero semakin naik pitam. Namun dengan bodohnya, Aliza tidak mau mengadukan perbuatan Zero pada Kinan suaminya, entah dengan alasan apa.

Pada saat di sekolah, Aliza di datangi oleh kedua sahabatnya yaitu Kanaya dan Zena, mereka meminta Aliza mengajari mereka mengenakan hijab, karena mereka berharap persahabatan mereka tidak hanya di dunia, melainkan di akhirat juga.

Suatu hari, Kinaan bertemu lagi dengan teman masa lalunya, Ia bernama Jasmine. Jasmine meminta Kinaan untuk perlahan sembuh dengan trauma masa lalunya, Ia ingin Kinaan kembali bersama sahabat-sahabatnya dulu. Namun Kinaan enggan, Ia terlalu takut. Luka yang lalu belumlah sembuh. Hal ini menimbulkan kesalah pahaman dari Aliza, karena Aliza menemukan pesan dari Jasmine, namun Kinaan beralasan bahwa itu menyangkut masalalnya yang kelam, dan Ia belum sanggup untuk menceritakannya.

Siang itu, Kinan tidak bisa menjemput Aliza, karena ia pergi ke makam yang ia panggil dengan sebutan “Bang Bian”. Disana ia malah bertemu dengan sahabat lamanya yang ia panggil “Tang”, di sana Kinan diberi banyak pukulan oleh sahabatnya, karena dianggap sebagai pengecut yang selalu kabur menghindari masalah. Tapi anehnya sahabatnya itu memanggil Kinaan dengan sebutan “Sa”, terbongkarlah nama masa lalu Kinaan, yang bernama asli Angkasa Armaghan.

Kejutan Aliza dapatkan saat ia berangkat sekolah, ia dikejutkan oleh semua gadis muslim di kelasnya yang seluruhnya mengenakan hijab. Belum sampai situ, saat pulang sekolah, Aliza merasakan perutnya sakit, disertai dengan mual muntah yang terus berlanjut, akhirnya Kinaan dan Aliza memutuskan untuk memeriksakannya, dan benar saja, Aliza dinyatakan hamil berusia 2 minggu. Kabar baik yang segera diberitahukan kepada orang tua mereka.

Beberapa hari setelahnya, ketika pulang sekolah, Rana meminta Aliza untuk bertemu di *Cafe*, entah apa yang akan dibicarakan. Saat bertemu dengan Aliza, Rana memakai topi yang menutupi sebagian mukanya, namun setelah di buka, terdapat beberapa lebam yang menghiasi wajahnya. Ternyata luka itu dihasilkan oleh Zero yang melampiaskan amarahnya pada Rana. Aliza tertegun melihat banyaknya lebam itu. Aliza memberikan perbandingan Rana saat tidak bersama Zero dan setelah bersama Zero, terdapat banyak sekali perbedaan, salah satunya adalah kebahagiaan Rana yang seakan bebas, sedangkan saat bersama Zero, ia justru menderita. Aliza berharap Rana sadar akan itu.

Saat di sekolah Aliza ingin membuat perhitungan pada Zero karena telah membuat kakaknya menderita, namun naas, Aliza di dorong Zero hingga membuat darah mengalir dari pangkal pahanya. Kanaya dan Zena membawa Aliza ke rumah sakit, yang ternyata bayi Aliza tidak dapat diselamatkan. Aliza merasa terpuruk. Hal itu tentu menyebar di lingkungan sekolah, dengan diberikan bumbu oleh Zero bahwa sebenarnya Aliza hamil di luar nikah. Dengan itu, Kinan akhirnya mencari tahu mengenai Zero, Kinaan tidak terima akan kejadian yang menimpa istrinya itu.

Setelah kejadian itu, Aliza kembali masuk sekolah. Namun cacian dan hinaan tidak terhindarkan disana. Kanaya dan Zena melindungi Aliza dari siapa saja yang berusaha mengganggu Aliza. Tiba-tiba murid-murid berlarian menuju satu arah, tepat di lapangan ada sebuah motor yang masuk dan menggemparkan warga sekolah, dengan sorak sorai “Angkasa, itu Angkasa datang!”. Ya, Kinaan lah orang yang dipanggil Angkasa itu. Kinaan bermaksud mendatangi Zero dan memberikan pukulan telak yang membuat Zero kalah. Kinaan meninju mading yang berisi cacian makian untuk istrinya. Disitulah Kinaan mengakui kepada semua murid bahwa Aliza adalah istrinya, dan terbongkarlah identitas Kinaan sesungguhnya di depan Aliza, ia memperkenalkan diri sebagai Angkasa Armaghan. Semua tentang Angkasa sudah dijelaskan pada Aliza. Aliza mencoba mempercayai apa yang ia

dengar, dan berjanji pada Kinan bahwa ia akan membantu Kinan melewati semua ini.

Ketika Kinan mendapatkan perawatan untuk tangannya yang terkena kaca mading. Keempat sahabatnya muncul, mereka terharu karena Angkasa kembali muncul, dan mereka membujuk Angkasa agar kembali bergabung bersama mereka, Geng mereka yang bernama Orion.

Orion merupakan sebuah geng yang pernah membawa Angkasa menjadi ketuanya. Tempat dan rumah kedua bagi Angkasa. Nama Orion diciptakan oleh Jasmine. Yang artinya rasi bintang paling terang dan terkenal. Geng motor dengan jumlah tujuh puluh empat pasukan dan hanya diisi oleh satu orang gadis, yaitu Jasmine. Jasmine berhasil membantu mereka keluar dari hal-hal buruk seperti minum-minum, narkoba, dan lain-lain.

Mereka ingin Angkasa kembali lagi masuk Geng Orion, Angkasa mau-mau saja dengan syarat mereka harus ngaji. Dan terealisasikanlah. Mereka menyambut Angkasa dengan sukacita, memulai dengan belajar mengaji bersama dan memperbaiki diri mereka. Bahkan ada tiga preman yang ikut bergabung mengaji bersama mereka.

Kembali lagi pada kehidupan Aliza dan Kinaan, mereka menghabiskan waktu bersama kembali setelah drama panjang yang ada. Setelah mereka menghabiskan waktu di luar rumah untuk mencari makan, mereka kembali ke rumah, namun di depan rumah ada Zena yang berdiri diam. Lalu langsung memeluk Kinaan. Entah apa yang dipikirkan. Ternyata selama ini Zena merupakan adik dari Kinaan. Rahasia kembali terbongkar, dimana ternyata selama ini Kinaan bukanlah anak kandung umi dan abi, namun ia memiliki orang tua kandung yang menganggap dirinya sudah mati. Zena membujuk angkasa agar kembali ke rumah orang tuanya. Padahal Zena sendiri lah orang yang membuat Angkasa/Kinaan diusir dari rumahnya.

Di masa lalu, mereka merupakan keluarga yang harmonis, Ada Mawar sang ibu, Ayah Kaisar, Bang Bian sebagai anak pertama, Angkasa, lalu anak bungsunya Zena. Ketika mereka akan ada acara di luar, Mawar meminta Angkasa untuk memanggil Bang Bian turun. Namun, ketika Angkasa

memanggil Bian di kamarnya, ia malah melihat Bian sedang menyakiti diri sendiri dengan kaca. Bian memang didiagnosa menderita gangguan kepribadian ganda. Angkasa menyuruh Bian untuk segera sadar, namun Bian malah akan menyerang Angkasa, Angkasa memberikan perlawanan berujung mendorong Bian tanpa sengaja mengenai sebuah meja kaca hingga kepalanya mengeluarkan darah. Zana yang melihat kejadiannya dari awal justru menuduh Angkasa dan melaporkannya pada kedua orang tuanya. Angkasa diusir dari rumah dan dicabut segala fasilitasnya oleh kedua orang tuanya. Bian berakhir meninggal dunia di rumah sakit.

Dirasa perlu menyelesaikan masalahnya, Kinaan meminta Aliza untuk menemaninya ke rumah orang tua kandungnya. Sesampainya di sana terlihatlah rumah mewah yang sudah lama tidak Kinaan datangi. Namun ketika bertemu dengan kedua orang tuanya, Mawar malah memperlakukan Kinaan dengan buruk, bukan hanya tindakannya yang terlalu kasar, kata-katanya pun amat sangat menyakitkan, Ia tidak mau menerima penjelasan apapun walau sudah dijelaskan kebenarannya oleh Zena, ia malah berkata lebih baik Kinan menggantikan Bian yang mati. Akhirnya Kinaan dan Aliza memutuskan untuk pergi.

Pada suatu hari Kinaan ditugaskan untuk ke Kanada selama tiga hari bersma sahabatnya Kafi. Ia dan Kafi ditugaskan oleh pondoknya untuk mengisi ceramah dalam bahasa Inggris. Sebenarnya Aliza merasa berat memberikan izin, namun apalah daya, itu sudah menjadi tugas Kinaan. Setelah pulang dari tugasnya, Kinaan mendapatkan kejutan bahwa Aliza hamil. Yang ternyata setelah di cek, dia mendapatkan 3 bayi sekaligus. 9 bulan pun berlalu, Aliza berhasil melahirkan ketiga anaknya dengan selamat. Mereka berjenis kelamin 2 laki-laki dan 1 perempuan. Putra pertama diberi nama Kalandra Sulthan Altair, putra kedua diberi nama Daniyal Rafka Alfarezel, dan si bungsu anak perempuannya bernama Orlin Adiba Shakila. Di sinilah kisah mereka, dari suka, duka, canda, serta tawa.

D. Unsur-Unsur Pembangun Novel Santri Pilihan Bunda

1. Tema

Tema merupakan pokok atau dasar dari cerita. Dalam novel “Santri Pilihan Bunda” ini, tema yang dipakai adalah percintaan yang dibalut dengan nuansa Islami. Yang berawal dari Aliza tokoh utama dalam cerita yang dijodohkan oleh Bundanya dengan Kinan Ozama anak dari sahabat sang Bunda yang merupakan santri.

2. Alur

Novel “Santri Pilihan Bunda” yang ditulis oleh Salsyabila Falensia diceritakan dengan alur campuran, yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju menceritakan bagaimana kehidupan Aliza, Kinan dan tokoh lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan alur mundur disini menceritakan tentang masa lalu dari tokoh Kinan, dan tentang masa kecil Aliza.

3. Latar

Latar merupakan sebuah penggambaran terjadinya sebuah kejadian yang ada di dalam novel yang dalam hal ini mencakup waktu, tempat, dan suasana dalam novel. Adapun penjabarannya yaitu:

a. Latar tempat

Latar tempat yang dimunculkan dalam novel santri pilihan bunda ini yaitu di sekolah, rumah orang tua Aliza, masjid agung, *rooftop* sekolah, *Cafe*, Rumah Aliza dan Kinan, dapur Aliza dan Kinan,

b. Latar Waktu

Latar waktu yang digunakan dalam novel santri pilihan bunda terbagi menjadi dua. Pertama adalah waktu sekarang dimana Aliza dan Kinan menjalani kehidupan pernikahan mereka. Kedua adalah masa lampau dimana diceritakan tentang bagaimana masa lalu dari Tokoh Kinan.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah orang dan karakter yang ada dalam sebuah novel. Dalam novel ini, tokoh dan penokohan ini bersifat kompleks

dimana setiap karakter yang ada dalam novel ini disampaikan dalam bentuk dialog antara tokoh maupun penjelasan langsung dari pengarang.

Adapun rincian tokoh dan penokohan dalam novel santri pilihan bunda yaitu:

a. Aliza Shaqueena Iqala

Aliza merupakan tokoh utama dalam novel ini. Siswa SMA yang dijodohkan oleh bundanya. Aliza digambarkan memiliki paras yang cantik dengan perawakan mungil dengan bulu mata yang lentik. Memiliki sifat yang keras kepala, cuek, penyayang, namun disisi lain suka membantu teman yng di bully

b. Kinan Ozama Elfatih

Kinan merupakan suami atau orang yang dijodohkan dengan Aliza. Pria berpostur tubuh tinggi yang digambarkan memiliki paras tampan. Kinan merupakan seorang santri. Memiliki sifat yang religius, meski diceritakan memiliki sifat dingin, tapi ia adalah sosok yang dermawan serta banyak membantu dengan orang-orang yang adadisekitarnya. Kinan juga digambarkan dengan sosok yang bertanggung jawab dan penuh kasih, hal ini terbukti dari sikapnya yang hangat kepada Aliza, juga dari upayanya untuk membangun serta membimbing Aliza menjalani rumah tangga yang penuh bahagia.

c. Zero

Zero dalam novel ini berperan sebagai antagonis. Dimana dia merupakan mantan kekasih dari Aliza. Menjabat sebagai ketua OSIS di sekolah Aliza. Zero memiliki sifat gampang terpancing emosi, ringan tangan, suka berbohong, pemaksa, manipulatif.

d. Mira

Mira merupakan tokoh penting yang menjodohkan putrinya Aliza dengan putra sang sahabat yaitu Rani. Di dalam novel Bunda Mira memiliki sifat pemaksa, galak, namun penyayang secara bersamaan.

e. Rakha

Rakha merupakan ayah dari Aliza. Di dalam novel Ayah Rakha bersifat lemah lembut, penyayang, sabar

f. Kanaya

Kanaya merupakan sahabat Aliza sedari SMP. Memiliki sifat yang baik, suka membantu

g. Zena

Zena juga merupakan sahabat Aliza dari SMP. Memiliki sifat yang baik kepada sahabatnya, pembohong, dan pengecut.

h. Kifli

Kifli merupakan ayah dari Kinan yang biasa dipanggil dengan Abi. Memiliki sifat yang ramah, humoris, penyayang.

i. Rani

Rani merupakan umi dari Kinan. Memiliki sifat yang lemah lembut, ramah, dan penyayang.

j. Rana

Rana merupakan kakak kandung dari Aliza. Memiliki sifat penyayang namun keras kepala secara bersamaan.

k. Kafi

Kafi merupakan sahabat Kinan di asrama. Memiliki sifat yang bar-bar dan suka ceplas-ceplos.

l. Nora

Nora merupakan teman Kinan saat di pondok dulu. Memiliki sifat jahil, namun baik.

m. Tegar

Tegar atau biasa dipanggil Cungkring, karena memang badannya yang terlihat kecil dan kurus. Pria tersebut memiliki kulit hitam manis, gigi putih yang tersusun rapi, rambut yang sedikit keriting. Salah satu dari 4 sahabat Angkasa (Kinan). Memiliki sifat yang bar-bar, suka bicara.

n. Kenzi Farezi

Kenzi juga merupakan salah satu dari 4 sahabat Angkasa (Kinan). Ia pria yang terkenal manis, karena terdapat lesung pipi di salah satu pipi kurusnya ketika tersenyum. Memiliki sifat yang playboy, jahil, dan kadang tidak sabaran.

o. Lintang

Nama lengkapnya adalah Lintang Shaquuele. Pria keturunan bule, dengan tinggi sebanding dengan Angkasa. Lintang pun bagian dari 5 sekawan itu. Dia menyukai Jasmine, namun sang pujaan hati tidak peka juga. Memiliki sifat penyayang, setia kawan, namun dingin secara bersamaan.

p. Jasmine

Jasmine atau yang kerap di panggil Jeje itu bernama lengkap Jasmine Stella. Memiliki ciri kulit sawo matang dan tinggi seperti model. Rambutnya yang hitam lurus, serta hidung mancung membuatnya terlihat luar biasa. Memiliki sifat yang pemberani, anggun, dan ramah.

q. Gugus

Gugus atau Kang Agus. Preman pertama yang meminta Angkasa mengajari mengaji. Bisa dibilang ia merupakan ketua preman. Memiliki kumis seperti limbad dan rambut gimbal serta tubuh yang tegap seperti preman pada umumnya. Memiliki sifat penakut, namun penyayang terhadap keluarga.

r. Bang Rodi

Bang Rodi bekerja sebagai tukang parkir dan kadang juga bekerja sebagai tukang sapu jalanan secara sukarela. Wajahnya hampir mirip seperti Kang Agus, namun bedanya memiliki kumis yang lebih teratur. Memiliki sifat yang humoris.

s. Mas Boy

Mas Boy, preman muda yang seringkali dihajar warga karena kesalahpahamannya membawa pistol mainan adiknya. Memiliki sifat yang baik, berbakti kepada kedua orang tua, dan penakut.

t. Mawar

Mawar merupakan ibu kandung dari Angkasa/Kinan. Memiliki sifat tegas, keras kepala, suka pilih kasih, tidak mau mencari tahu kebenaran.

u. Kaisar

Kaisar merupakan papa kandung Angkasa/ Kinan. Memiliki sifat suka pilih kasih, tidak mau mencari tahu kebenaran.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara penulis untuk menempatkan dirinya dalam sebuah cerita. Menurut penulis, Salsyabila Falensia menempatkan dirinya menjadi sudut pandang orang ketiga atau serba tahu dalam novel santri pilihan bunda.

Alasan mengapa penulis menyebutkan bahwa novel ini menggunakan sudut pandang orang ketiga karena Salsyabila Falensia bertindak sebagai seseorang yang bercerita kepada pembaca mengenai apa yang dialami oleh tokoh dengan menyebutkan nama tokoh seperti “Aliza menggeleng”, “Bukan Fanny yang menjawab, namun Zero”, dan lain-lain.

6. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Melalui novel Santri Pilihan Bunda, Salsyabila Falensia menyisipkan pesan bahwa tidak selamanya perjodohan yang diatur oleh orang tua menyebabkan ketidakbahagiaan sang anak. Salsyabila Falensia menekankan bahwa orang tua sejatinya ingin yang terbaik untuk anaknya. Hal ini diwujudkan dalam kisah Aliza yang menemukan kebahagiaannya menjalani kehidupan rumah tangga bersama Kinan, seorang santri yang dipikirkan langsung oleh Bundanya.

Pesan lain yang bisa dipetik juga tentang kejujuran. Lewat beberapa karakter, Salsyabila Falensia menunjukkan bahwa memendam kebohongan justru malah membuat hidup sengsara dan tidak tenang.



BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Karakter pada Novel Santri Pilihan Bunda

1. Religius

- Data 1 : “Iya. Wa’alaikumussalam. Ada apa bund?” tanya dari balik telepon.⁷⁷
- Data 2 : “Assalamu’alaikum. Bunda, Aliza pulang nih!” teriak Aliza.⁷⁸
- Data 3 : “Kinaan, kan? MasyaaAllah, ganteng sekali,” puji Bunda mempersilahkan Kinaan duduk.⁷⁹
- Data 4 : “Astaghfirulloh, kalian!!” Bunda menghadiahi keduanya pelototan yang tajam.⁸⁰
- Data 5 : Setelah selesai salat, Kinaan memanjatkan doa. “Ya Allah terima kasih atas rezeki-Mu hari ini. Aku bersyukur atas segal nikmat-Mu. Ya Allah, jika memang Aliza adalah gadis yang Engkau kirim utukku, maka jadikanlah kami sepasang kekasih di jalan-Mu...”⁸¹
- Data 6 : Aliza menundukkan kepalanya, membuka kedua telapak tangannya, meminta, bercerita, dan memohon kepada penciptaNya. “Ya Allah, jaga bunda juga ayah, jaga orang-orang yang Aliza sayang. Jangan ambil nyawa mereka sebelum Aliza dapat membahagiakan mereka...”⁸²
- Data 7 : Beberapa hari lalu diam-diam Aliza membeli beberapa kerudung serta hijab. Setelah meihat beberapa ceramah tentang betapa wajibnya seorang wanita Islam

⁷⁷ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan Bunda*, (Depok: Cloud Book, 2021), hlm. 5

⁷⁸ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 6

⁷⁹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 15

⁸⁰ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 30

⁸¹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 43

⁸² Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 43-44

menggunakan hijab. Membuat dirinya tertohok, dan berniat menggunakan hijab pelan-pelan.⁸³

Data 8 : “Kalau ada masalah sama Rana, usahakan jangan lama-lama berantemnya. Diriwayatkan dari Anas bin Malik R.A., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kalian saling membenci, saling dengki, dan saling bermusuhan. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga hari” (HR. Bukhari(6065) dan Muslim (1559))” ucap Kinaan penuh kelembutan di setiap tutur katanya.⁸⁴

Data 9 : “Alhamdulillah. Yes, bisa buat beli obat mama,” ucap barista tersebut.⁸⁵

2. Jujur

Data 10 : “Bunda pernah lihat Zero jalan dengan wanita lain, genggaman tangan pula,” Mira tidak bohong. Ia benar-benar melihat pacar anak gadisnya itu sedang berjalan mesra dengan gadis lain. Sejak saat itu, ia tidak menyukai Zero.⁸⁶

Data 11 : “Aliza cantik tante. InsyaaAllah Kinan yakin hatinya juga secantik parasnya,” ucap Kinan sedikit melirik Aliza.⁸⁷

Data 12 : “ke mana aja, sih?” tanya Zena menarik kursi di sebelah Aliza. “Nikah,” jawab Aliza santai.⁸⁸

Data 13 : “Jangan beli itu, gue ngga suka timun sama daun sop,” ucap Kinaan.⁸⁹

⁸³ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 62

⁸⁴ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 105

⁸⁵ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 108

⁸⁶ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 9

⁸⁷ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 16

⁸⁸ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 53

⁸⁹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 64

Data 14 :”Amii, kakak ini cantik banget. Pacar Inan ya?” tanya Malika dengan bahasa kecilnya.⁹⁰

3. Toleransi

Data 15 : “Iya kak, aku tidak seagama dengannya, tapi setahuku agamanya mengajarkan untuk tutup aurat. Jadi aku cari kain buat bikin hijab ke dia. Agar Tuhannya tidak marah,” jawabnya yang membuat Aliza terharu.⁹¹

4. Disiplin

Data 16 : “Udah? Ayo,” ucap Angkasa menatap semua anggotanya yang masih saja diam. “ayo?” tukas beberapa dari mereka. Angkasa menggaruk kepalanya yang tak terasa gatal, “Emh, Sholat maghrib,” ujanya tampak salah tingkah sendiri.⁹²

5. Rasa Ingin Tahu

Data 17 : “Cari tahu seluruhnya tentang Zero,” tegasnya yang terdengar seperti perintah untuk seseorang di seberang sana.⁹³

6. Menghargai Prestasi

Data 18 : “Aliza juga ngga kalah jago, Mi. Waduh, Chef Renata mah lewat kalau dibandingin sama Aliza,” ucap Kinaan bangga.⁹⁴

Dataa 19 : “Enak banget, Kak Aliza kalau masak memang paling enak,” puji gadis kecil itu dengan mulut masih mengunyah sepotong *sandwich* di kedua tangannya.⁹⁵

⁹⁰ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 118

⁹¹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 233

⁹² Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 219

⁹³ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 195

⁹⁴ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 120

⁹⁵ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 146

7. Bersahabat/komunikatif

Data 20 : “Ngga mau sahabatan di dunia aja, ih, mau juga sampai di surga nanti, insyaaAllah,” kata Zena dengan jari-jemari yang ia genggam malu-malu.⁹⁶

8. Peduli Sosial

Data 21 : Kanaya menunjuk wajah Zero. “JANGAN KASAR SAMA SAHABAT GUE!” tegas Kanaya tanpa rasa takut.⁹⁷

Data 22 : “Iya. Sabar ya,” jawab Kinaan menunduk sembari mengelus lembut salah satu kucing dengan warna hitam. Beberapa menit kemudian pesanan datang, dengan dua ekor ikan dan sedikit nasi yang Kinaan pesan.⁹⁸

Data 23 : Kanaya melangkah maju. “Sekali lagi gue lihat lo jelekin dia, siap-siap urusannya sama gue,” gertak Kanaya tepat di depan wajah Icha.⁹⁹

Data 24 : Langkahnya terhenti, melihat kedua sahabatnya berlari mendekat. Aliza hanya diam, karena setiap selangkah ia berjalan, maka kata-kata pedas berbagai murid menghujam dirinya. Kanaya dan Zena melindungi gadis itu. Kanaya tak segan-segan meninju siapa saja yang berani mengganggu Aliza di depan matanya. Mau itu laki-laki atau sejenis dengannya, ia tak peduli jika itu menyangkut sahabatnya.¹⁰⁰

Data 25 : “Kata Angkasa, bagi ke warga dulu, baru ke panti,” sahut Kenzi yang diangguki Aliza.¹⁰¹

⁹⁶ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 153

⁹⁷ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 34

⁹⁸ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 107

⁹⁹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 112

¹⁰⁰ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 200

¹⁰¹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 266

9. Peduli Lingkungan

Data 26 : “Kita mulai belajarnya dua hari lagi, sebelum itu bersihin halaman markas, biar ngajinya di sana aja,” titah Angkasa yang diangguki mantap seluruhnya.¹⁰²

10. Tanggung Jawab

Data 27 : “Kewajiban aku Za,” jawab Kinan masih dengan tangan menggenggam jari-jemari kecil Aliza.¹⁰³

B. Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Novel Santri Pilihan Bunda

1. Religius

Data 1

“Iya. Wa’alaikumussalam. Ada apa bund?” tanya dari balik telepon.¹⁰⁴

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius, bahwa Aliza menjawab salam dari bundanya, karena di dalam Islam menjawab salam adalah wajib, dan kegiatan itu dilakukan sehari-hari. Kutipan di atas menceritakan bahwa Aliza yang saat itu sedang pergi bersama Zero, di telfon oleh bundanya untuk segera pulang ke rumah.

Data 2

“Assalamu’alaikum. Bunda, Aliza pulang nih!” teriak Aliza.¹⁰⁵

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius, bahwa Aliza memberikan salam ketika masuk ke rumah.

Data 3

“Kinaan, kan? MasyaaAllah, ganteng sekali,” puji Bunda mempersilahkan Kinaan duduk.¹⁰⁶

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius, bahwa Bunda Aliza memuji makhluk ciptaan Allah dengan kalimat masyaallah yang artinya apa yang dikehendaki oleh Allah, maka itulah yang akan terjadi. Kutipan

¹⁰² Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 219

¹⁰³ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 144

¹⁰⁴ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 5

¹⁰⁵ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 6

¹⁰⁶ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 15

di atas menceritakan mengenai Kinaan dan keluarga yang sedang bertamu ke rumah Aliza untuk mendiskusikan mengenai perjodohan mereka. Bunda Aliza mengagumi paras dari Kinaan yang tampan.

Data 5

Setelah selesai salat, Kinaan memanjatkan doa. “Ya Allah terima kasih atas rezeki-Mu hari ini. Aku bersyukur atas segala nikmat-Mu. Ya Allah, jika memang Aliza adalah gadis yang Engkau kirim untukku, maka jadikanlah kami sepasang kekasih di jalan-Mu...”¹⁰⁷

Kutipan di atas mengandung nilai religius, yaitu berdoa. Kutipan tersebut menceritakan mengenai Kinaan yang setelah melaksanakan sholat berjamaah bersama Aliza sedang memanjatkan doa.

Data 6

Aliza menundukkan kepalanya, membuka kedua telapak tangannya, meminta, bercerita, dan memohon kepada penciptanya. “Ya Allah, jaga bunda juga ayah, jaga orang-orang yang Aliza sayang. Jangan ambil nyawa mereka sebelum Aliza dapat membahagiakan mereka...”¹⁰⁸

Kutipan di atas mengandung nilai religius, yaitu berdoa. Kutipan tersebut menceritakan mengenai Aliza yang sehabis melaksanakan sholat subuh berjamaah bersama Kinan. Aliza memanjatkan doa kepada Allah mengenai hidupnya.

Data 7

Beberapa hari lalu diam-diam Aliza membeli beberapa kerudung serta hijab. Setelah melihat beberapa ceramah tentang betapa wajibnya seorang wanita Islam menggunakan hijab. Membuat dirinya tertohok, dan berniat menggunakan hijab pelan-pelan.¹⁰⁹

Kutipan di atas mengandung nilai religius, karena Aliza mencoba memperbaiki dirinya dengan menutup auratnya, sesuai dengan perintah agama.

¹⁰⁷ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 43

¹⁰⁸ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 43-44

¹⁰⁹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 62

Data 8

“Kalau ada masalah sama Rana, usahakan jangan lama-lama berantemnya. Diriwayatkan dari Anas bin Malik R.A., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kalian saling membenci, saling dengki, dan saling bermusuhan. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga hari” (HR. Bukhari(6065) dan Muslim (1559))” ucap Kinaan penuh kelembutan di setiap tutur katanya.¹¹⁰

Kutipan di atas mengandung nilai religius, Kinaan menasihati Aliza mengenai seorang muslim yang tidak boleh marahan lebih dari tiga hari.

Data 9

“Alhamdulillah. Yes, bisa buat beli obat mama,” ucap barista tersebut.¹¹¹

Kutipan di atas mengandung nilai religius, karena barista tersebut bersyukur rezeki yang diberikan Allah kepadanya. Kutipan tersebut menceritakan mengenai Kinaan yang melebihkan bayarannya untuk barista tersebut, lalu barista tersebut sangat bersyukur, karena atas bantuan Kinaan, ia bisa membeli obat untuk mamanya.

2. Jujur

Data 10

“Bunda pernah lihat Zero jalan dengan wanita lain, genggam tangan pula,” Mira tidak bohong. Ia benar-benar melihat pacar anak gadisnya itu sedang berjalan mesra dengan gadis lain. Sejak saat itu, ia tidak menyukai Zero.¹¹²

Kutipan di atas mengandung nilai jujur. Menceritakan mengenai Mira, bunda Aliza, yang melihat Zero sedang jalan dengan wanita lain saat statusnya masih menjadi pacar anaknya. Bunda Aliza tidak setuju jika anaknya bersama dengan Zero.

¹¹⁰ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 105

¹¹¹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 108

¹¹² Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 9

Data 11

“Aliza cantik tante. InsyaaAllah Kinan yakin hatinya juga secantik parasnya,” ucap Kinan sedikit melirik Aliza.¹¹³

Kutipan di atas mengandung nilai jujur, dikarenakan Kinaan yang ditanyai oleh Bunda Mira mengenai bagaimana Aliza di mata Kinaan, dan Kinaan menjawab jujur bahwa Aliza cantik.

Data 12

“ke mana aja, sih?” tanya Zena menarik kursi di sebelah Aliza. “Nikah,” jawab Aliza santai.¹¹⁴

Kutipan di atas mengandung nilai jujur, di karenakan Aliza menjawab jujur mengenai alasan ia tidak masuk sekolah selama beberapa hari, bahwa ia telah menikah.

Data 13

“Jangan beli itu, gue ngga suka timun sama daun sop,” ucap Kinaan.¹¹⁵

Kutipan di atas mengandung nilai jujur, Kinaan menceritakan mengenai ia yang tidak menyukai timun dan daun sop ketika Kinaan dan Aliza sedang berbelanja di supermarket.

Data 14

”Amii, kakak ini cantik banget. Pacar Inan ya?” tanya Malika dengan bahasa kecilnya.¹¹⁶

Kutipan di atas mengandung nilai jujur, saat Malika keponakan Kinaan yang saat itu bertemu dengan Aliza, ia dengan jujur berkata bahwa Aliza cantik.

3. Toleransi

Data 15

“Iya kak, aku tidak seagama dengannya, tapi setahuku agamanya mengajarkan untuk tutup aurat. Jadi aku cari kain buat bikin hijab

¹¹³ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 16

¹¹⁴ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 53

¹¹⁵ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 64

¹¹⁶ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 118

ke dia. Agar Tuhannya tidak marah,” jawabnya yang membuat Aliza terharu.¹¹⁷

Kutipan di atas mengandung nilai toleransi. Karena diceritakan bahwa Kinaan dan Aliza yang sedang makan di pinggir jalan. Mereka melihat segerombolan anak kecil yang sedang mengambil barang bekas. Kinaan menawarkan mereka makan bersama. Salah satu dari anak kecil itu memperhatikan hijab Aliza yang bagus, sedangkan punyanya sudah lusuh. Ternyata hijab itu buatan dari teman satu rombongan mereka yang tadi sedang mencari barang bekas, ia menjahitkannya dari kain bekas.

4. Disiplin

Data 16

“Udah? Ayo,” ucap Angkasa menatap semua anggotanya yang masih saja diam. “ayo?” tukas beberapa dari mereka. Angkasa menggaruk kepalanya yang tak terasa gatal, “Emh, Sholat maghrib,” ujarnya tampak salah tingkah sendiri.¹¹⁸

Dalam kutipan di atas mengandung nilai disiplin, karena Kinaan ingin anggotanya melaksanakan sholat tepat waktu. Menceritakan tentang Kinaan yang mengajak Orion untuk melaksanakan sholat maghrib, karena sudah mendekati waktu sholat maghrib, ia mengajak Orion untuk menuju masjid besar, karena di markas mereka tidak cukup luas untuk digunakan sholat 70 anggota.

5. Rasa Ingin Tahu

Data 17

“Cari tahu seluruhnya tentang Zero,” tegasnya yang terdengar seperti perintah untuk seseorang di seberang sana.¹¹⁹

Kutipan di atas menceritakan mengenai Kinaan yang berusaha mencari tahu mengenai Zero melalui anggota Orion, ia ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi pada Aliza, dan dugaannya mengenai pelaku yang berusaha mencelakai Aliza adalah benar Zero.

¹¹⁷ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 233

¹¹⁸ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 219

¹¹⁹ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 195

6. Menghargai Prestasi

Data 18

“Aliza juga ngga kalah jago, Mi. Waduh, Chef Renata mah lewat kalau dibandingin sama Aliza,” ucap Kinaan bangga.

Kutipan di atas menceritakan mengenai Kinaan yang dengan bangga memberitahukan umi dan keluarga besarnya bahwa istrinya, Aliza memiliki bakat memasak dan hasil masakannya sangat lezat.

Data 19

“Enak banget, Kak Aliza kalau masak memang paling enak,” puji gadis kecil itu dengan mulut masih mengunyah sepotong *sandwich* di kedua tangannya.

Kutipan di atas menceritakan mengenai Malia, keponakan Kinaan yang sedang dititipkan ibunya di rumah Kinan karena ibunya harus pergi ke kantor suaminya. Malia memuji masakan Aliza yang diberikan kepadanya.

7. Bersahabat/Komunikatif

Data 20

“Ngga mau sahabatan di dunia aja, ih, mau juga sampai di surga nanti, insyaaAllah,” kata Zena dengan jari-jemari yang ia genggam malu-malu.

Kutipan di atas menceritakan mengenai Zena dan Kanaya, kedua sahabat Aliza ingin belajar memakai hijab, dengan meminta bantuan Aliza. Mereka ingin persahabatan mereka sampai di akhirat juga.

8. Peduli Sosial

Data 21

Kanaya menunjuk wajah Zero. “JANGAN KASAR SAMA SAHABAT GUE!” tegas Kanaya tanpa rasa takut.

Kutipan di atas menceritakan mengenai Kanaya yang membela Aliza yang sedang diganggu dan dikasari oleh Zero. Tindakan Kanaya tersebut termasuk dengan peduli sosial.

Data 22

“Iya. Sabar ya,” jawab Kinaan menunduk sembari mengelus lembut salah satu kucing dengan warna hitam. Beberapa menit kemudian pesanan datang, dengan dua ekor ikan dan sedikit nasi yang Kinaan pesan.

Kutipan di atas menceritakan mengenai Kinaan yang menemukan 2 ekor anak kucing hitam dan putih. Ia berinisiatif memberikan mereka makanan di sebuah *cafe*. Perlakuan Kinaan tersebut termasuk dengan peduli sosial.

Data 23

Kanaya melangkah maju. “Sekali lagi gue lihat lo jelekin dia, siap-siap urusannya sama gue,” gertak Kanaya tepat di depan wajah Icha.

Kutipan di atas menceritakan mengenai Icha dan teman-temannya yang sedang membuli Nai, anak kelas ips yang selalu menjadi bahan *bully* Icha dan teman-temannya. Kanaya, Aliza, dan Zena membantu Nai dengan memberikan gertakan balik pada mereka agar tidak mengganggu Nai lagi.

Data 24

Langkahnya terhenti, melihat kedua sahabatnya berlari mendekat. Aliza hanya diam, karena setiap selangkah ia berjalan, maka kata-kata pedas berbagai murid menghujam dirinya. Kanaya dan Zena melindungi gadis itu. Kanaya tak segan-segan meninju siapa saja yang berani mengganggu Aliza di depan matanya. Mau itu laki-laki atau sejenis dengannya, ia tak peduli jika itu menyangkut sahabatnya.¹²⁰

Kutipan di atas menceritakan mengenai Zena dan Kanaya yang melindungi Aliza ketika Aliza di *bully* oleh seluruh siswa di sekolahnya dikarenakan Aliza ketahuan hamil, padahal warga sekolah tahu bahwa Aliza belum menikah.

Data 25

“Kata Angkasa, bagi ke warga dulu, baru ke panti,” sahut Kenzi yang diangguki Aliza.

¹²⁰ Salsyabila Falensia, *Santri Pilihan...* hlm. 200

Kutipan di atas menceritakan mengenai geng Orion yang akan melakukan kegiatan sosial yaitu membagikan makanan kepada para warga, panti asuhan, dan panti jompo. Mereka memasak sendiri makanan yang akan mereka bagikan. Bagi Orion, senyuman mereka adalah kebahagiaan yang pantas untuk dilihat.

9. Peduli Lingkungan

Data 26

“Kita mulai belajarnya dua hari lagi, sebelum itu bersihin halaman markas, biar ngajinya di sana aja,” titah Angkasa yang diangguki mantap seluruhnya.

Kutipan di atas menceritakan mengenai Angkasa/Kinaan yang memimpin Orion untuk membersihkan halaman markas mereka, karena akan digunakan untuk tempat mereka mengaji.

10. Tanggung Jawab

Data 27

“Kewajiban aku Za,” jawab Kinan masih dengan tangan menggenggam jari-jemari kecil Aliza.

Pada kutipan di atas menceritakan mengenai Aliza yang sakit, dan Kinaan sebagai suami merawatnya. Aliza merasa bersalah karena ia merepotkan, namun Kinaan menjawab bahwa itu merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang suami.

C. Nilai Karakter Dikaitkan dengan Kehidupan Sehari-hari

Nilai karakter dalam novel santri pilihan bunda karya Salsyabila Falensia dengan pendidikan karakter saat ini, sebagaimana yang telah dibahas oleh peneliti, bahwa pendidikan karakter yang terdapat pada novel “Santri Pilihan Bunda” karya Salsyabila Falensia yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan nilai pendidikan karakter dalam novel dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi para pembaca novel tersebut. Para pembaca diajak untuk melihat bagaimana seharusnya nilai-nilai karakter penting bagi

mereka untuk diketahui dan dilaksanakan. Nilai religius mencakup praktik seperti salam ketika masuk rumah, menjawab salam ketika ada yang salam, berdoa, shalat, dan mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan. Sedangkan nilai jujur mencakup praktik seperti jujur dengan apa yang sedang dirasakan, mengerjakan soal ujian dengan jujur tanpa mencontek orang lain.

Nilai karakter toleransi mencakup praktik seperti menghargai perbedaan antar sesama, baik dari segi fisik, bahasa, sampai agama pun kita harus menghormatinya. Nilai karakter disiplin dapat dipraktikkan ketika kita akan melaksanakan shalat, yaitu dengan cara tepat waktu, berangkat sekolah sebelum bel berbunyi, menyerahkan tugas sebelum tenggat waktunya. Nilai menghargai prestasi dapat dipraktikkan ketika orang-orang terdekat memiliki prestasi/kemampuan, kita sebagai orang terdekat dapat mengapresiasi dengan memberikan pujian maupun hadiah. Nilai karakter peduli sosial dapat dipraktikkan ketika ada orang yang kesulitan, kita bisa menolongnya. Nilai peduli lingkungan dapat dipraktikkan ketika kita menjaga lingkungan agar tetap bersih, aman dan rapi, dengan begitu lingkungan kita akan menjadi nyaman untuk ditinggali.

Sedangkan nilai karakter bersahabat/komunikatif dapat dipraktikkan dengan saling menyapa teman ketika bertemu, menjaga hubungan baik dengan teman. Nilai karakter rasa ingin tahu dapat dipraktikkan dengan mencari informasi ketika ada berita baru, agar tidak termakan berita bohong, dan menjadi siswa yang kritis. Nilai karakter tanggung jawab dapat dipraktikkan dengan melaksanakan tugas dengan baik, bertanggung jawab atas perkataan dan perbuatan yang dilakukan. Dengan nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadikan generasi muda sekarang lebih bermoral dan berkarakter.

Relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan atau selaras. Seperti halnya dengan Pendidikan karakter dalam novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia, sesuai dengan pengertian dari Barnawi dan Arifin yang mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar

dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan, tentunya pendidikan karakter yang berada pada novel Santri Pilihan Bunda berkaitan dengan pengertian tersebut. Sebagaimana yang telah disebutkan peneliti mengenai apa saja nilai karakter yang terdapat dalam Novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia, nilai-nilai tersebut sangat relevan dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya contoh sederhana seperti memberikan sapaan/salam kepada sesama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kesimpulan mengenai pendidikan karakter pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia, terdapat 10 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan nilai karakter pendidikan dalam novel dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, pendidikan karakter harus dibiasakan sedari dini. Agar anak-anak mempunyai nilai moral yang tinggi, sopan santun, serta taat pada aturan yang ada.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pendidikan karakter pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingannya pada anak mengenai pendidikan karakter sejak dini agar anak-anak dapat memiliki karakter yang baik dan mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi pengajar hendaknya dapat menjadikan karya sastra dan novel-novel yang mengandung nilai pendidikan karakter sebagai salah satu media dan bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran karena hal tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang lain bagi peserta didik.
3. Bagi para pembaca hendaknya pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Santri Pilihan Bunda dapat dijadikan sebagai pelajaran dan teladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, penelitian tentang pendidikan karakter dalam novel Santri Pilihan Bunda

karya Salsyabila Falensia belum bisa dikatakan sempurna, karena adanya keterbatasan metode, waktu, pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki. Dalam novel ini masih banyak hal yang bisa dikaji, oleh karena itu, peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan dan mengkaji lebih luas mengenai isi novel Santri Pilihan Bunda ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustak Belajar.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* . Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ainissyifa , Hilda. 2014. “*Pendidikan Karakter dalam perspektif Islam*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08 No. 01.
- Ashraf, Ali. 1996. *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka firdaus.
- Endri, Rika, dkk. 2016. “*Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikand dalam Novel Entrok Karya Karya Okky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*”, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol. 4 No. 2.
- Falensia, Salsyabila. 2021. *Santri Pilihan Bunda*. Depok: Cloud Book.
- Firdausi, Riza Sefti. 2022. Skripsi: *Penggunaan Kalimat Minor dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia (Kajian Sintaksis)*. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darussalam.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Isa, dkk. 2024. “*Pembentukan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah*”, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Vol. 10 No. 1.
- Kartini. 2023. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye*. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Kesuma, dkk. 2011. *Pendiidkan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

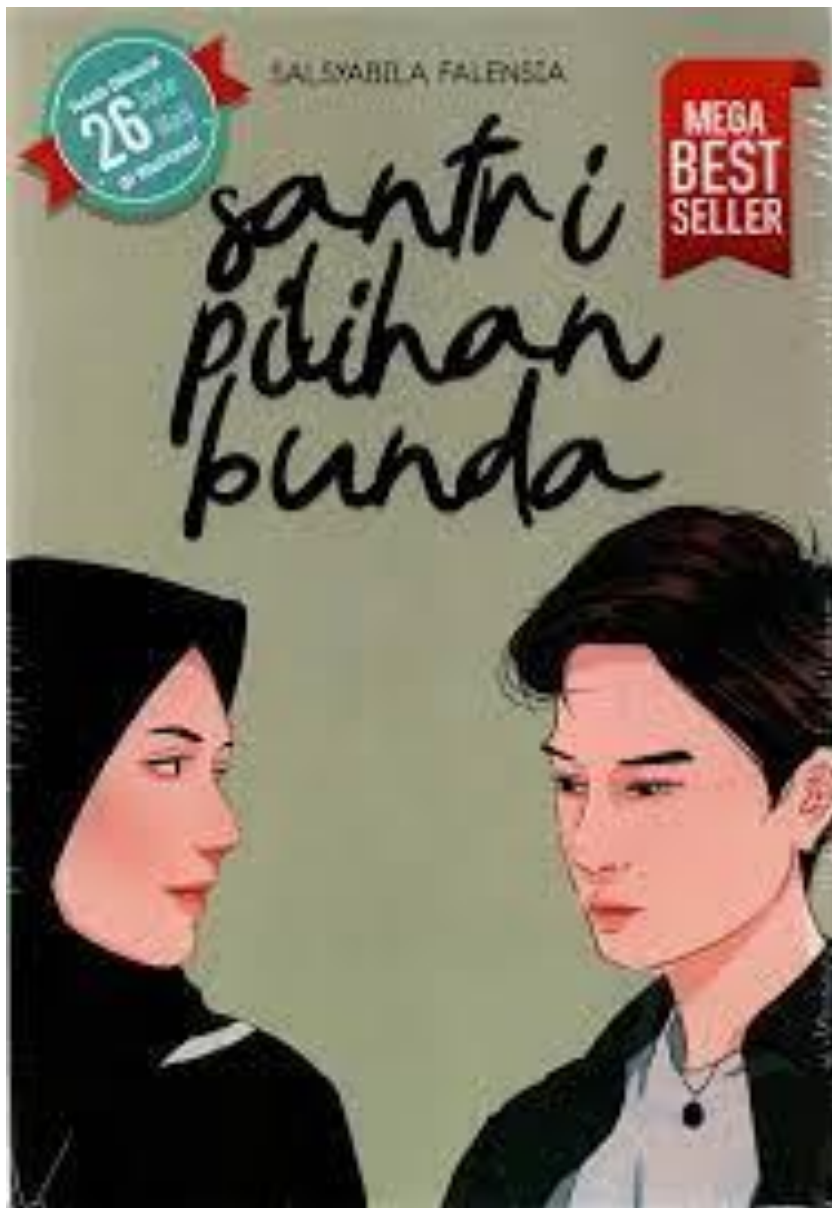
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laura, dkk. 2024. "Analisis Karakter Menghargai Prestasi Peserta didik di Sekolah Menengah Atas", *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan)* Vol. 5 No. 3, September.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Majid, A. & D. Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marini, Eko. 2010. Tesis: *Analisis Statistika Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Messi dan Edi Harapan. 2017. "Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* Vol. 1, No. 1, Juli-Desember.
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muttaqin, Nufi Azam. 2021. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Semarang: Unnes.

- Nasution, S. 2014. *Sosisologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, Toni. 2018. “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter”, *Jurnal IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* Vol. 2 No. 1 Januari-Juni.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkholis. November 2013. “*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Tekhnologi*”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Rahmah R ., Lailiya. Dkk. 2022. “*Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini*”, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 6 No. 02, Desember.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samrin. 2016. “*Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9 No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Rizal. 2017. *Pendidikan Dalam Antropologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 6 No. 3.
- Syahbana, Rabian. 2021. “*Information Technology System dan Self Esteem Sebagai Solusi Pembelajaran Islam Kontemporer di Era Globalisasi*”. Tarbawy: *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahmanita, Arien Nur, dkk. 2018. “*Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) di MTs Negeri 10 Majalengka*”, *Jurnal Edueksos* Vol. Vii No. 1.

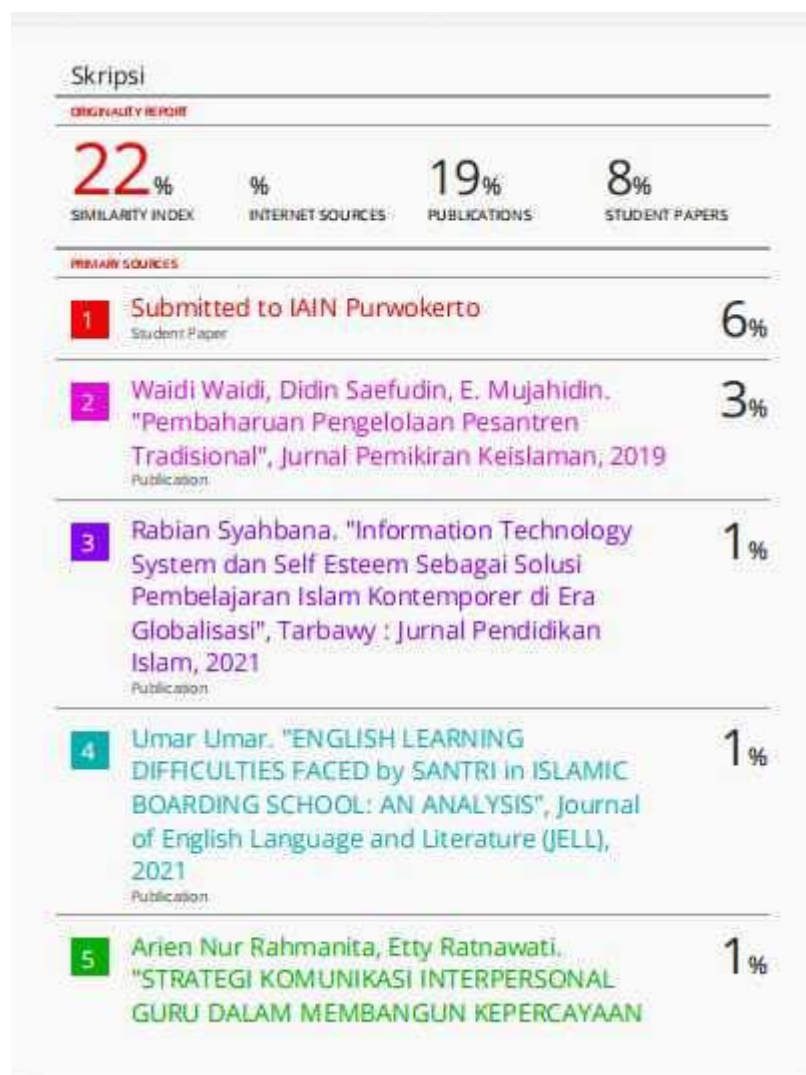
- Trilisiana, Novi. Dkk. 2023. *Pendidikan Karakter*. Kediri: Penerbit CV Selembar Karya Pustaka.
- Tsauri, Sofyan. 2015 *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar. 2021. “*English Learning Difficulties Faced by Santri in Islamic Boarding School: an Analysis*”, *Jurnal of English Language and Literatur* Volume 6, Issue 2, September 2021
- Umro, Jakaria. 2018. “*Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural*”, *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 3 No. 2, Oktober.
- Waidi, dkk. 2019. “*Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional: Studi Kasus di Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampong Brebes*”, *Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol. 30 No. 2.
- Yusmania. 2018. Skripsi: *Analisis Nilai pendidikan Karakter dalam Novel “Hari Tanpa Cinta” Karya Rizky Siregar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.



Lampiran 1: Buku Novel Santri Pilihan Bunda



Lampiran 2: Cek Plagiarisme



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3: Kutipan Nilai-Nilai Karakter pada Novel Santri Pilihan Bunda

A. Nilai Religius

segera Aliza mengangkat panggilan tersebut.
← "Iya. Waalaikumussalam. Ada apa, Bun?" tanyanya dari balik telepon.
"Iya, Bun, Aliza pulang."
Setelah mengakhiri panggilan tersebut, Aliza kembali mendekati ke

Halaman 5

"Asalamu'alaikum, Bunda. Aliza pulang, nih!" teriak Aliza, sudah menjadi kebiasaannya seperti itu

Halaman. 6

Ayah dan Bunda juga kaget mendengar teriakan mereka berdua.
"Astaghfirullah, kalian!!!!" Bunda menghadiahi keduanya pelototan yang tajam.

Halaman 30

bola mata malas. Bundanya terlalu berekspresi berlebihan.
"Kinaan, kan? Masyaallah, ganteng sekali," puji Bunda mempersilakan Kinaan duduk.

Halaman 15

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Berdoa

Setelah selesai salat, Kinaan memanjatkan doa. Ya Allah, terima kasih atas rezekimu hari ini. Aku bersyukur atas segala nikmat-Mu. Ya Allah, jika memang Aliza adalah gadis yang Engkau kirim untukku, maka jadikanlah kami sepasang kekasih yang selalu di jalan-Mu. Teguhkan iman kami untuk selalu di atas agama-Mu. Aku titipkan segala cintaku, kepada-Mu. Jaga Aliza jika ia jauh dariku, batin Kinaan, diakhiri dengan kalimat amin di setiap doa yang ia minta.

Aliza menundukkan kepalanya, membuka kedua telapak tangannya, meminta, bercerita, dan memohon kepada penciptanya. Ya Allah, jaga Bunda. Jaga Ayah. Jaga orang-orang yang Aliza sayang. Jangan ambil nyawa mereka sebelum Aliza dapat membahagiakan mereka. Ya Allah, maafkan Aliza jika belum bisa menjadi hamba-Mu yang taat. Aliza akan selalu berusaha. Ya Allah, jika

43

Halaman 43

memandangnya seperti itu. Apa Aliza jelek? Awas saja, akan Aliza tabuk.

Beberapa hari lalu diam-diam Aliza membeli beberapa kerudung serta hijab. Setelah melihat beberapa ceramah tentang betapa wajibnya seorang wanita Islam menggunakan hijab. Membuat dirinya tertohok, dan berniat menggunakan hijab pelan-pelan.

Kinaan tersenyum senang, mendekati ke arah Aliza.

Halaman 62

memang itu privasi dirinya.

"Kalau ada masalah sama Rana, usahakan jangan lama-lama berantemnya. Diriwayatkan dari Anas bin Malik R.A., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian saling membenci, saling dengki, dan saling bermusuhan. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga hari (HR Bukhari [6065] dan Muslim [2559])," ucap Kinaan penuh kelembutan di setiap tutur katanya.

Religius

105

Halaman 105

meninggalkan meja Kinaan.

"Alhamdulillah. Yes, bisa buat beli obat Mama," ucap barista pria tersebut, dengan langkah riang sembari menatap uang di tangannya.

Kinaan yang masih mendengar itu, tersenyum hangat. Mungkin sedikit yang ia beri, tapi bagi orang yang membutuhkan itu sangat berharga.

Halaman 108

B. Nilai Jujur

Kinaan bingung harus bicara apa. Ia belum mengenal lebih dekat Aliza.

"Aliza cantik, Tante. Insyaallah Kinaan yakin hatinya juga secantik parasnya," ucap Kinaan sedikit melirik Aliza, hanya sedikit.

Aliza ingin memant...

Halaman 16

Aliza menatap kedua mata bundanya. "Bun, Aliza nggak mau."

"Bunda pernah lihat Zero jalan dengan wanita lain, genggaman tangan pula."

Mira tidak believe. Ia benar-benar melihat...

Halaman 9

langkah Zena.

"Ke mana aja, sih?" tanya Zena menarik kursi di sebelah Aliza.

"Nikah," jawab Aliza santai. ✓ *Jujur*

"HAH? JADI BEBERAPA HARI LO NGGAK MASUK INI KARENA Ssst!!!!"

Halaman 53

Kinaan membernentikan langkahnya.

"Jangan beli itu, gue nggak suka timun sama daun sop," ucap Kinaan melarang Aliza membeli barang tidak enak tersebut. Entah kenapa Kinaan sangat tidak suka kedua makarian tersebut. Timun terasa sangat tidak cocok dengan dicinya, dan daun...

Halaman 64

sudah dipastikan ibunya itu.

"Amii, kakak ini cantik banget. Pacar Inan, ya?" tanya Malika dengan bahasa kecilnya.

Halaman 118

C. Nilai Toleransi

Gadis berambut pendek tadi tampak malu-malu
 "Iya, Kak, aku tidak seagama dengarnya, tapi setahuku agamanya
 mengajarkan untuk tutup aurat. Jadi aku cari kain buat bikin hijab ke dia,
 agar Tuhannya tidak marah," jawabnya membuat Aliza tersenyum haru.

Halaman 233

D. Nilai Disiplin

Setelah itu Angkasa melangkah menjauhi mereka.
 "Udah? Ayo," ucap Angkasa menatap semua anggotanya yang masih
 saja diam.
 Seluruh anggota bingung dengan ajakan Angkasa.
 "Ayo?" tukas beberapa dari mereka.
 Angkasa menggaruk kepalanya yang tak terasa gatal. "Ehm, salat Magrib,"
 ujarnya tampak salah tingkah sendiri.

Halaman 219

E. Nilai Rasa Ingin Tahu

Sebelum memasuki ruangan Aliza, Kinaan mengeluarkan ponsel di
 sakunya. Menekan nomor yang sudah ia hafal di sana.
 "Cari tahu seluruhnya tentang Zero," tegasnya yang terdengar seperti
 perintah untuk seseorang di seberang sana. *Rasa Ingin tahu*
 Hanya kata itu yang ia ucapkan. Lalu Kinaan menekan knop pintu,

Halaman 195

F. Nilai Menghargai Prestasi

"Aliza juga nggak kalah jago, Mi. Waduh, Chef Renata mah lewat kalau
 dibandingin sama Aliza," ucap Kinaan bangga, sembari tangan yang ia
 letakkan di atas kepala Aliza sedikit mengusap-usapnya.

Halaman 120

"Enak banget, Kak Aliza kalau masak memang paling enak," puji gadis kecil itu dengan mulut yang masih mengunyah sepotong *sandwich* di kedua tangannya.

Halaman 146

G. Nilai Bersahabat/Komunikatif

"Nggak mau sahabatan di dunia aja, ih, mau juga sampai di surga nanti, insyaallah," kata Zena dengan jari-jemari yang ia genggam malu-malu. Mendengar itu Aliza dengan antusias memeluk Zena dan Kanaya bersamaan. Ini adalah yang ia tunggu-tunggu melihat keduanya menggunakan hijab seperti Aliza juga. Aliza benar-benar dibuat senang kali ini. Entah

Halaman 153

H. Nilai Peduli Sosial

Kanaya tiba-tiba datang dan mendorong kasar Zero, hingga cekalan tersebut terlepas. Zena segera menarik Aliza menjauhi Zero.

Kanaya menunjuk wajah Zero. "JANGAN KASAR SAMA SAHABAT GUE!" tegas Kanaya tanpa rasa takut.

Kanaya memang gadis pemberani di antara Zena dan Aliza. Kanaya

Halaman 34

Kambut lo bau, ucap Kanaya lalu berjalan mundur menjauhi Sinda yang sedang kesal bukan main.

"Lo nggak berhak hina ciptaan Tuhan, karena lo juga nggak sempurna!" ketus Aliza mendorong bahu Icha mundur ke belakang.

"Sewot aja lo," beo Sella, gadis putih alumni ketua OSIS di sekolahnya.

Langkahnya terhenti, melihat kedua sahabatnya berlari mendekat. Aliza hanya diam, karena setiap selangkah ia berjalan. Maka kata-kata pedas berbagai murid menghujani dirinya.

Kanaya dan Zena melindungi gadis itu. Kanaya tak segan-segan meninju siapa saja yang berani mengganggu Aliza di depan matanya. Mau itu laki-laki atau sejenis dengannya, ia tak peduli jika itu menyangkut sahabatnya Aliza lagi-lagi mau...

pesanan.
 "Meoww!"
 "Iya. Sabar, ya," jawab Kinaan menunduk, sembari mengelus lembut salah satu kucing dengan warna hitam.
 Beberapa menit pesanan datang, dengan dua buah ikan dan sedikit nasi yang Kinaan pesan.

107

Halaman 107

I. Nilai Peduli Lingkungan

sebelum berucap panjang untuk pertama kalinya di depan mereka.
 "Kita mulai belajarnya dua hari lagi, sebelum itu bersihin halaman markas, biar ngajinya di sana aja," titah Angkasa yang dia ngguki mantap seluruhnya.

Halaman 219

J. Nilai Tanggung Jawab

"Maaf, ya, bikin repot," ucap Aliza merasa tak enak hati.
 "Kewajiban aku, Za," jawab Kinaan masih dengan tangan menggenggam jari-jemari kecil Aliza.
 Beberapa detik Kinaan kembali membuka suara.

Halaman 144

Lampiran 4: Surat Keterangan Literatur

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Lia Nur Afifah
NIM : 1817402109
Semester : 13
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Melakukan penelitian literatur dengan judul "Pendidikan Karakter Dalam Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia"

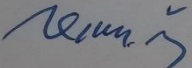
Demikian surat ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian munaqosyah.


Purwokerto, 22 Oktober 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Mahasiswa


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Lia Nur Afifah.
NIM. 1817402109

ii

Lampiran 5: Sertifikat KKN



Lampiran 6: Sertifikat PPL II



Lampiran 7: Sertifikat Bahasa Arab


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uimsatzu.ac.id | www.bahasa.uimsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الإسلام كيهي الطنج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروروكو
 الوحدة التنموية اللغوية

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-5703/U.19/K.Bhs/PP.009/10/2023

This is to certify that
 Name : LIA NUR AFIYAH
 Place and Date of Birth : Purbalingga, 23 Maret 2000
 Has taken :
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : 17 Oktober 2023
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 57
 Structure and Written Expression: 57
 Reading Comprehension: 54
 فهم المسمع
 فهم العبارات والتركيب
 الفهم المقروء
 المجموع الكلي : 560

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الطنج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروروكو.
 Purwokerto, 17 Oktober 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة التنموية اللغوية

 Mulfiah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




UIN
 Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 UIN
 Universitas al-Qadim wal al-Lughah al-Arabiyah

Lampiran 8: Sertifikat Bahasa Inggris


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 6535624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبو كرتو
 الوحدة لتعليم اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

No.B-2891/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that
 Name : **LIA NUR AFIFAH**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 23 Maret 2000**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **14 Maret 2024**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension : **44** Structure and Written Expression : **50**
 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب
 Obtained Score : **495** المجموع الكلي :

Reading Comprehension: **54**
 فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبو كرتو.
 Purwokerto, 14 Maret 2024
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتعليم اللغة

 Muftihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001


 UIN
 Informasi di Gadget: klik di Link: di Anasir:

English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Lia Nur Afifah
NIM : 1817402109
TTL : Purbalingga, 23 Maret 2000
Alamat : Dusun 1 Karangbanjar RT 03 RW 01, Kec. Bojongsari,
Kab. Purbalingga
Nama Ayah : Lujeng
Nama Ibu : Kusriyah

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Karangbanjar
SD : SD Negeri 1 Karangbanjar
SMP : SMP Negeri 3 Purbalingga
SMA : SMA Negeri 2 Purbalingga

Purwokerto, 22 Oktober 2024


Lia Nur Afifah